

# Panduan Dukungan Pengasuhan Anak dari Pemberi Kerja





# **Panduan Dukungan Pengasuhan Anak dari Pemberi Kerja**

## Kata Pengantar

Panduan praktis ini ditujukan bagi pemberi kerja skala menengah hingga besar di sektor formal yang memiliki kemampuan memberi dukungan lebih bagi karyawan mereka yang melaksanakan berbagai kewajiban di luar pekerjaan mereka, seperti pengasuhan anak. Di Indonesia, sebagian besar beban ini ditanggung oleh perempuan. Panduan ini bertujuan untuk membantu pemberi kerja skala menengah dan besar yang berminat untuk memastikan bahwa mereka dapat merekrut dan mempertahankan tenaga kerja yang beragam dan berkinerja baik dengan melakukan praktik-praktik inklusif.

Norma-norma sosial yang berlaku seringkali mengakibatkan tanggung jawab perempuan yang tidak proporsional dalam mengasuh anak setelah melahirkan, dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat berdampak pada partisipasi angkatan kerja perempuan. Mereka mungkin memilih tidak memasuki dunia kerja, berwirausaha atau melakukan pekerjaan informal agar bisa lebih fleksibel dalam mengatur waktu. Akibatnya, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (FLFPR) mengalami stagnasi di kisaran 50% selama dua dekade terakhir, jauh tertinggal dari tingkat partisipasi laki-laki sebesar 84,3% pada Agustus 2023. Dari sudut pandang pemberi kerja, kurangnya partisipasi perempuan menunjukkan adanya potensi yang belum dimanfaatkan dan biaya yang meningkat. Memutarbalikkan tren ini sangat penting dilakukan agar Indonesia dapat mewujudkan ambisinya sebagai negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2045.

Oleh karena itu kita harus melakukan hal-hal yang lebih dari sekadar "*business as usual*" dan memprioritaskan solusi-solusi inovatif serta keterlibatan aktif pemangku kepentingan. Pemberi Kerja dapat berperan penting dalam mendukung kebutuhan pengasuhan anak bagi pekerjanya, sehingga mengurangi jumlah pekerja yang meninggalkan perusahaan dan menarik lebih banyak tenaga perempuan. Dengan menyediakan dukungan pengasuhan anak yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pekerja dan kemampuan pemberi kerja, maka kita dapat memberdayakan perempuan untuk menyeimbangkan tanggung jawab ganda mereka dan membuat lebih banyak keputusan ekonomi yang tepat.

Untuk mendukung pemberi kerja pelopor yang berkomitmen untuk mengatasi tantangan perempuan yang berperan ganda, pihak Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan (IBCWE) dan *Investing in Women (IW)*, dengan dukungan dari Program Kerjasama Indonesia Australia untuk Perekonomian (*Prospera*), telah mengembangkan sebuah panduan dukungan pengasuhan anak bagi pemberi kerja. Dengan mengacu kepada peraturan dan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), panduan ini berisi langkah-langkah praktis dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh pemberi kerja untuk mendukung para pekerjanya, meringankan beban ganda, dan meningkatkan keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) mereka, yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih betah bekerja/semakin banyak pekerja yang bertahan disana. Dalam jangka menengah, perusahaan yang menerapkan panduan ini dapat menunjukkan manfaat dari penyediaan dukungan pengasuhan anak, sehingga berpotensi mendorong kebijakan tersebut diadopsi secara lebih luas.

Sebagaimana ditekankan di atas, pendekatan konvensional yang bersifat "*business as usual*" dapat menghambat pencapaian visi Indonesia 2045. Banyak tantangan dihadapi pekerja perempuan yang memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung dan melaksanakan inisiatif yang mendorong partisipasi ekonomi perempuan.

Panduan dukungan pengasuhan anak dari pemberi kerja ini menargetkan hasil yang spesifik dan mewakili salah satu dari sekian banyak langkah yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan dan mewujudkan Visi 2045. Upaya kolaboratif yang menghasilkan panduan ini merupakan bukti komitmen kolektif dari berbagai pemangku kepentingan. Upaya-upaya kolaboratif seperti ini penting sekali untuk terus terus dilanjutkan agar semakin meningkatkan keterlibatan pihak-pihak kunci lainnya sehingga bisa memperluas partisipasi ekonomi perempuan.

Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan (IBCWE), *Investing in Women (IW)*, dan Program Kerjasama Indonesia Australia untuk Perekonomian (*Prospera*) berharap panduan ini dapat bermanfaat bagi pemberi kerja dan perusahaan dalam mendukung para pekerja dan karyawannya.



## Ucapan Terima Kasih

Panduan ini merupakan upaya kolaborasi antara Program Kerjasama Indonesia Australia untuk Perekonomian (Prospera), *Investing in Women* (IW), dan Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan (IBCWE). Penyusunan panduan ini dipelopori oleh Prospera, dengan dukungan penuh dari IW dan IBCWE dalam mengkoordinasikan dan memfasilitasi konsultasi dengan perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Tujuan dari panduan ini adalah untuk mengadvokasi dukungan pengasuhan anak oleh pemberi kerja dan menawarkan usulan praktis kepada pemberi kerja tentang cara membantu karyawan memenuhi tanggung jawab pengasuhan anak mereka.

IBCWE dipimpin oleh Wita Krisanti (Direktur Eksekutif), didukung oleh Syafirah Hardani (Wakil Direktur Eksekutif), Zeldi Lupsita (Manajer Program), Tedi Subagia (Manajer Kemitraan), Nizma Fadila (Koordinator MERL), dan Fellicca Patricia Madiadipura (PR Officer). Maya Juwita, mantan Direktur Eksekutif IBCWE, yang memainkan peran penting pada tahap awal inisiatif ini.

Kontribusi Prospera diberikan melalui Usha Adelina Batari Riyanto (Ekonom), dengan dukungan Kartika Sari Juniwaty (Ekonom Pembangunan Senior), Fauzan Kemal Musthofa (Analisis Riset) dan Andrea Adhi (Konsultan GEDSI). Kami juga berterima kasih atas bimbingan dan masukan berharga yang diberikan oleh Cindy Wiryakusuma-McLeod (Wakil Direktur – Kemitraan, Kebijakan, dan Kinerja) dan Ardiani Chandra Dewi (Peneliti Pemantauan & Evaluasi Nasional). Terima kasih juga kepada Angger Prawitasari, Ben Jackson, Adeline Dharma, Paula Bradley, dan Bimbika Sijapati Basnett.

Kontribusi *Investing in Women* diberikan melalui kepemimpinan Maesy Angelina (Direktur Kebijakan dan Reformasi serta Kepala Kantor Indonesia) dan didukung oleh Kiana Putri Aisha (Manajer Kebijakan dan Komunikasi Strategis untuk Indonesia) dan Kurniawati (Analisis Pemantauan, Evaluasi, Penelitian, dan Pembelajaran).

Kami juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Center for Indonesian Policy Studies (CIPS), Profesor Vina Adriany (Direktur SEAMEO CECCEP – Organisasi Menteri Pendidikan Asia Tenggara – Pusat Perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini), dan Mobile Creches India atas kontribusi mereka yang sangat berharga. Wawasan mereka sangat penting dalam memastikan bahwa pilihan-pilihan dukungan pengasuhan anak yang diberikan oleh pemberi kerja sungguh-sungguh sesuai dengan memperhatikan kepentingan terbaik dan keselamatan pihak anak.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada perwakilan Thiess, Godrej, Telkom, Sintesa Group, APRIL, Golden Agri Resources, HM Sampoerna, Toraja Melo, PT. Bank BTPN, dan Evermos atas partisipasinya dalam diskusi kelompok terpumpun untuk mengumpulkan masukan dari pihak swasta.

Penyusunan panduan ini mendapat dukungan finansial dari Pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia. Kami sangat berterima kasih atas dukungan para donor, yang berkat komitmen dan kerja samanya telah memungkinkan diterbitkannya dokumen ini.

Akhir kata, panduan ini didedikasikan untuk orangtua pekerja dan pemberi kerja yang berkomitmen membangun tempat kerja yang ramah keluarga demi kepentingan anak-anak kita, ibu, ayah, dan masa depan Indonesia.

Temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang diungkapkan dalam laporan ini merupakan tanggung jawab anggota tim yang terlibat dalam pembuatannya dan tidak mencerminkan pandangan Pemerintah Australia.

Panduan ini dapat dikutip sebagai:

Prospera, IBCWE, IW (2024). Panduan Dukungan Pengasuhan Anak dari Pemberi Kerja. Jakarta, Indonesia.



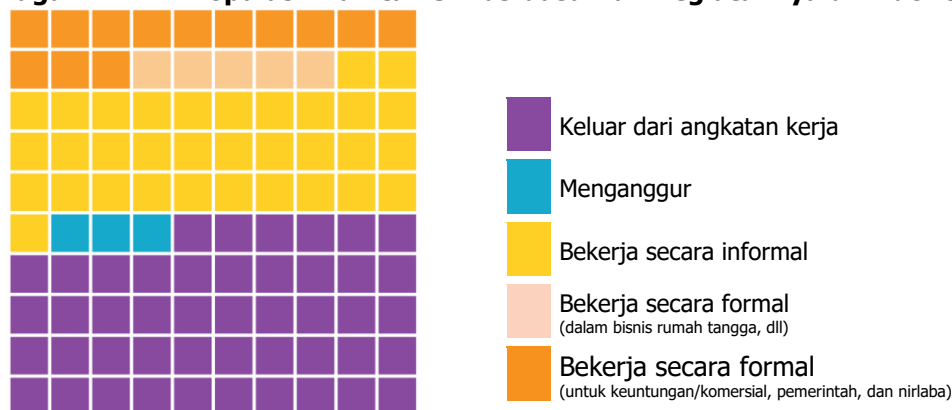
## Daftar isi

Kata Pengantar .....	i
Ucapan Terima Kasih.....	ii
Daftar isi .....	iii
Selayang pandang: Partisipasi angkatan kerja perempuan Indonesia.....	1
MARI MULAI DENGAN “MENGAPA” .....	3
1. <i>Business case</i> untuk dukungan pengasuhan anak oleh pemberi kerja di Indonesia .....	3
MEMAHAMI “APA” YANG BISA DISEDIAKAN.....	6
2. Apa yang dibutuhkan oleh karyawan dan kapasitas pemberi kerja untuk mewujudkannya .....	6
3. Pilihan yang tersedia .....	8
3A. Dukungan langsung untuk karyawan .....	9
3B. Dukungan tidak langsung kepada karyawan.....	11
3C. Melengkapi dukungan.....	13
MELAKSANAKAN “BAGAIMANA”NYA .....	15
4. Berinvestasi untuk masa depan .....	15
5. Kepatuhan hukum dan peraturan .....	18
6. Standar dan peraturan.....	20
7. Pemantauan dan evaluasi .....	26
Bibliografi .....	27
LAMPIRAN 1: MENERJEMAHKAN STANDAR KE DALAM LANGKAH-LANGKAH .....	28
LAMPIRAN 2: INVESTASI UNTUK MASA DEPAN .....	35
LAMPIRAN 3. MENILAI KUALITAS FASILITAS PENGASUHAN ANAK YANG DIDUKUNG PEMBERI KERJA47	
LAMPIRAN 4. PEMERIKSAAN PERKEMBANGAN AWAL .....	54



## Selayang pandang: Partisipasi angkatan kerja perempuan Indonesia

**Bagan 1. Populasi Wanita 15+ berdasarkan Kegiatannya di Indonesia (Agustus 2023)**



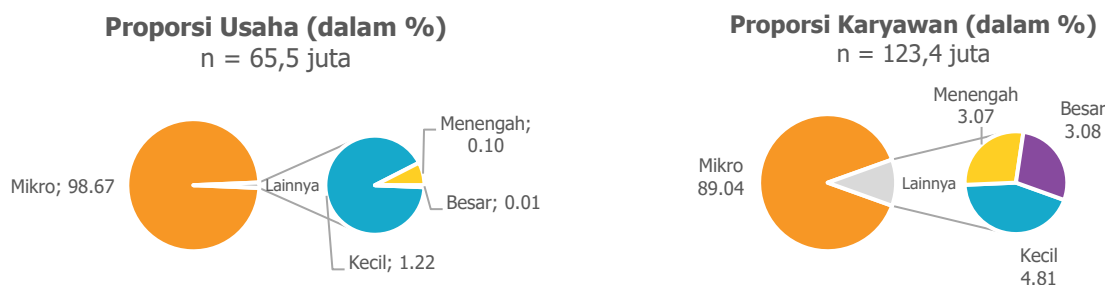
Catatan: setiap *tile* mewakili satu perempuan berusia 15+.

Meskipun telah terjadi kemajuan yang signifikan dalam akses pendidikan sejak tahun 2000, dimana tingkat kelulusan anak perempuan melebihi anak laki-laki di semua tingkatan sekolah, kemajuan ini belum menghasilkan partisipasi ekonomi yang setara bagi perempuan Indonesia. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih stagnan, sekitar 30 persen lebih rendah dibandingkan laki-laki selama dua dekade terakhir. Hal ini menunjukkan adanya potensi angkatan kerja perempuan yang belum dimanfaatkan.

Kesenjangan gender dalam partisipasi angkatan kerja sebagian besar disebabkan oleh tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak. Perempuan menikah berusia 20-40 tahun menunjukkan tingkat partisipasi yang terendah dibandingkan dengan sesama perempuan yang lajang dan laki-laki, baik yang sudah menikah maupun lajang. Kehadiran anak dalam rumah tangga semakin mempertegas kesenjangan ini, saat perempuan di usianya yang prima tinggal dengan setidaknya satu anak hingga usia 5 tahun, maka dia mengalami penurunan partisipasi angkatan kerja hingga 30% dibandingkan perempuan yang tidak memiliki anak.

Berdasarkan Bagan 1, setiap 100 perempuan berusia 15 tahun ke atas, 46 orang diantaranya tidak masuk dalam angkatan kerja, lalu 3 orang berada dalam angkatan kerja namun menganggur, 33 orang melakukan pekerjaan informal seperti pekerjaan keluarga atau tidak berbayar, 5 orang secara formal terlibat dalam pekerjaan usaha kecil rumahan, dan hanya 13 orang menduduki posisi di sektor formal yang pemberi kerjanya paling mungkin memberikan dukungan pengasuhan anak.

**Bagan 2. Sebaran usaha dan penyerapan tenaga kerja berdasarkan skala usaha (2019)**



Sumber: Kementerian UMKM dan Koperasi (2019)

Selain itu, lanskap/dunia usaha di Indonesia sebagian besar terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah, yang mencakup 98,7% dari 65,5 juta usaha. Sebaliknya, 5.600 perusahaan besar yang hanya menyerap 3,1% dari total angkatan kerja, biasanya lebih mampu menyediakan dukungan pengasuhan anak bagi karyawannya. Ketidakseimbangan yang signifikan ini menggarisbawahi kemungkinan adanya kesenjangan dukungan yang dapat menghambat kemajuan kesetaraan gender di tempat kerja.



Berdasarkan angka-angka ini, tampak jelas bahwa dukungan pengasuhan anak yang diberikan oleh pemberi kerja hanyalah salah satu dari sekian banyak solusi dalam mengatasi masalah ketidaksetaraan gender di dunia kerja yang kompleks.

Terdapat kebutuhan mendesak akan kebijakan komprehensif dan upaya kolaboratif yang lebih dari sekadar *business as usual* untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan gender secara holistik dan mewujudkan distribusi tanggung jawab pengasuhan anak yang adil. Langkah ke depan memerlukan solusi inovatif dari sektor publik dan swasta, dukungan legislatif yang lebih luas, dan peralihan menuju tanggung jawab pengasuhan yang dilakukan bersama.



# MARI MULAI DENGAN “MENGAPA”

## 1. *Business case* untuk dukungan pengasuhan anak oleh pemberi kerja di Indonesia

Mengapa dukungan pengasuhan anak oleh pemberi kerja penting bagi organisasi?

**Seringkali orang tua yang bekerja kesulitan dalam menyeimbangkan tugas di rumah dan di tempat kerja.** Peran ganda ibu dan ayah sebagai orang tua sekaligus karyawan seringkali menimbulkan konflik antara kewajiban kerja dan kebutuhan pengasuhan anak, terutama bagi mereka yang memiliki anak kecil. Terbelahnya fokus, waktu dan energi antara tanggung jawab profesional dan pengasuhan anak dapat berdampak buruk pada orang tua yang bekerja dan pihak pemberi kerja.

### Kotak 1. Bagaimana konflik pengasuhan anak berdampak pada orang tua yang bekerja dan pemberi kerja

**Perusahaan mengeluarkan biaya ketika karyawannya menghadapi konflik tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak.** Produktivitas yang lebih rendah, ketidakhadiran, dan pergantian karyawan yang disebabkan konflik pengasuhan anak akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan meningkatkan biaya rekrutmen dan pelatihan, terutama di pasar tenaga kerja yang ketat. Kemampuan perusahaan untuk menarik talenta-talenta/bakat terbaik juga menjadi terbatas, khususnya di kalangan perempuan yang membutuhkan pengasuhan anak.

<b>Produktivitas menurun</b> Perhatian yang terbagi/terpecah dan stres ketika menangani pekerjaan dan mengasuh anak dapat mengurangi efisiensi dan output karyawan.	<b>Ketidakhadiran meningkat</b> Orang tua yang bekerja kemungkinan perlu lebih sering cuti untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan anak, terutama ketika muncul hal yang tidak terduga.
<b>Kepuasan kerja berkurang</b> Stres ketika mencoba menyeimbangkan pekerjaan dan pengasuhan anak dapat menyebabkan ketidakpuasan.	<b>Tingkat keluar-masuk/ turnover karyawan tinggi</b> Ketika dukungan yang diberikan terbatas, karyawan mungkin memutuskan untuk meninggalkan organisasi, sehingga menyebabkan jumlah turnover karyawan semakin tinggi.

**Masalah ketersediaan dukungan pengasuhan anak tidak hanya berdampak pada orang tuanya yang bekerja namun juga terhadap organisasi dimana mereka bekerja.** Untuk mengatasi tantangan ini, pemberi kerja dapat mempertimbangkan untuk menyediakan **dukungan pengasuhan anak dari pemberi kerja** sebagai solusi. Ini adalah inisiatif atau program yang didanai penuh, disubsidi, atau difasilitasi oleh pemberi kerja untuk meringankan beban pengasuhan anak dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung bagi orang tua yang bekerja.

## Manfaat beragam dari fasilitas dukungan pengasuhan anak yang disediakan pemberi kerja

**Ketika layanan pengasuhan anak mudah diakses dan terjangkau, hal ini dapat membantu orang tua – terutama para ibu – menyeimbangkan pekerjaan yang berbayar dan pengasuhan anak.**

Namun, mengingat Indonesia secara tradisional bergantung pada bantuan rumah tangga informal dan cara pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga, Indonesia tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk memenuhi permintaan pihak orang tua. Untuk setiap 1.000 anak usia 0–6 tahun, hanya terdapat tujuh fasilitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Tempat pengasuhan anak, yang menyediakan layanan sehari penuh yang memungkinkan orang tua yang bekerja tanpa mengkhawatirkan anak-anak mereka, hanya mencakup 1% dari seluruh fasilitas PAUD yang terdaftar. Bahkan ketika tempat pengasuhan anak tersedia, seringkali biayanya terlalu mahal bagi orang tua, dan orang-orang yang bertugas mengasuh anak-anak tidak dibayar dengan cukup (Prospera dan CIPS, 2021).

**Fasilitas pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja dapat membantu meringankan beban orang tua dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan terkait.** Berinvestasi dalam pengasuhan anak sering kali merupakan langkah cerdas bagi pemberi kerja, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan karyawan, tingkat retensi/karyawan yang bertahan kerja menjadi lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja, termasuk daya tarik dan retensi talenta/bakat terbaik – sehingga menumbuhkan budaya kerja yang positif dan keberlanjutan untuk jangka panjang.





**Tabel 1. Business case untuk memberikan dukungan pengasuhan anak dari pemberi kerja**

Manfaat	Bukti
<b>Peningkatan keterlibatan dan produktivitas karyawan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Di Indonesia</b>, setiap tambahan satu PAUD bagi 1.000 anak akan mendongkrak produktivitas faktor total (<i>total factor productivity</i>/TFP) sebesar 11 persen di pabrik manufaktur dengan jumlah pekerja perempuan rata-rata (Cali et al., 2022).</li> <li>• Di <b>perkebunan teh di Rwanda</b>, para pekerja yang memanfaatkan layanan pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja dapat bekerja lebih lama/ lembur atau memetik daun teh lebih cepat, sehingga menghasilkan 4 hingga 6 kilogram teh lebih banyak dibandingkan kolega mereka yang tidak menggunakan layanan tersebut (UNICEF dkk, 2021).</li> <li>• <b>BASF, sebuah perusahaan kimia asal Jerman</b>, mengamati bahwa karyawan perempuan yang dapat mengakses tempat pengasuhan anak ternyata kembali bekerja tiga bulan lebih awal dari jatah cuti melahirkannya, durasi jam kerja mereka lebih lama setelah kembali dari cuti, dan lebih jarang absen jangka pendek (Then et al., 2014 dalam IFC, 2019).</li> <li>• <b>Red Lands Roses, sebuah perusahaan florikultura di Kenya</b>, melaporkan adanya penurunan angka cuti tidak terencana sebesar 25% pada tahun pertama sejak diperkenalkannya fasilitas dukungan pengasuhan anak (Hein &amp; Cassirer, 2010 dalam IFC, 2019).</li> <li>• <b>Perusahaan-perusahaan di Inggris dan Irlandia</b>, mencatat tingkat ketidakhadiran menurun sebesar 70% pada karyawan yang bisa mengakses layanan pengasuhan anak yang disediakan pemberi kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak memilikinya (Bright Horizons, 2009 dalam IFC, 2019).</li> <li>• <b>Di Mesir, sebuah bisnis dengan 100 karyawan perempuan</b> dapat menghemat sekitar EGP 500.000 (~Rp 253.000.000) per tahun dari jam kerja yang hilang (<i>lost time</i>) dengan menawarkan subsidi pengasuhan anak bagi karyawannya (ILO, 2021).</li> </ul>
<b>Memperluas kumpulan talenta dan menarik karyawan berkinerja tinggi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sebuah survei yang dilakukan terhadap 200 organisasi dengan melibatkan 1.000 peserta</b> mengungkapkan bahwa 84% orang tua menganggap pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja berperan penting ketika mereka memutuskan bergabung dengan perusahaan (Bright Horizons, 2013).</li> <li>• <b>Penelitian yang melibatkan 300 karyawan dari perusahaan pakaian jadi Sri Lanka</b> menunjukkan 83,63% mendukung penyediaan fasilitas pengasuhan anak, khususnya di kalangan karyawan baru (Balasooriya &amp; Pallegedra, 2021).</li> <li>• <b>Di antara hampir 10.000 responden berusia 18–67 tahun</b>, 62% generasi Milenial menganggap layanan pengasuhan anak di tempat kerja atau pemberian subsidi untuk mendapatkan layanan tersebut sebagai fitur utama ketika melamar pekerjaan, dibandingkan dengan <i>Gen X</i> yang sebesar 57% dan <i>Baby boomer</i> yang sebesar 47% (EY, 2015 dalam IFC, 2019).</li> <li>• <b>Pepsico Pakistan</b> ketika memperkenalkan fasilitas pengasuhan anak di lokasi atau dekat lokasi pabrik, terbukti efektif dalam menarik pekerja perempuan (IFC, 2019).</li> </ul>
<b>Retensi/mempertahankan talenta terbaik yang berkelanjutan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Nalt Enterprise, produsen tekstil di Vietnam</b>, mengalami penurunan jumlah turnover/pergantian karyawan sebanyak sepertiga setelah mendirikan taman kanak-kanak di lokasi kerja (IFC, 2020).</li> <li>• <b>Solusi pengasuhan anak dari Citigroup Chile</b> telah meningkatkan jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan secara signifikan, yaitu saat ini mencapai 93% (IFC, 2019).</li> <li>• <b>Di Amerika Serikat</b>, program subsidi pengasuhan anak secara signifikan mengurangi tingkat turnover/pergantian karyawan dan meningkatkan efektivitas kerja di lembaga-lembaga federal (Lee &amp; Hong, 2011).</li> </ul>
<b>Keberagaman di tempat kerja dan cerminan komitmen terhadap budaya kerja yang positif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi pada pengasuhan anak merupakan strategi untuk menarik bakat yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap budaya kerja yang ramah keluarga dan mendorong keberagaman gender dalam angkatan kerjanya.</li> <li>• Keberagaman gender dapat ditingkatkan melalui daya tarik dan retensi bakat, dan hal ini berkaitan dengan pendapatan, laba, dan kinerja keuangan perusahaan yang semakin tinggi (Gallup 2014).</li> </ul>



## Memperkenalkan panduan tentang pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja

**Panduan ini menawarkan saran yang dapat ditindaklanjuti baik bagi organisasi besar di sektor publik maupun perusahaan swasta di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan anak karyawannya sekaligus meningkatkan produktivitas mereka dan meningkatkan Pengasuhan dan Pendidikan Anak Usia Dini secara nasional (PAUD).** Panduan ini dirancang untuk pemberi kerja yang ingin mendirikan atau mengontrak fasilitas pengasuhan anak, memberikan dukungan tidak langsung misalnya tunjangan atau subsidi pengasuhan anak, atau dukungan tambahan yang memungkinkan orang tua untuk mengasuh anak-anak mereka, apabila kebutuhan akan hal ini muncul di kemudian hari. Selain itu, panduan ini juga relevan bagi pemberi kerja yang ingin menyediakan fasilitas berkualitas baik, dengan mematuhi pedoman dan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Panduan ini relevan untuk diterapkan di berbagai lokasi kerja, termasuk perkantoran, pabrik, perkebunan, hotel, mal, dan restoran.

Panduan ini disusun sebagai berikut:

### MEMAHAMI "APA" YANG BISA DISEDIAKAN

- **Menilai kebutuhan dan kapasitas**  
Sebelum menentukan jenis dukungan pengasuhan anak yang akan ditawarkan, pemberi kerja harus melakukan beberapa penilaian untuk mempertimbangkan kebutuhan karyawan, serta kapasitas perusahaan dalam memberikan dukungan tersebut.
- **Pilihan yang tersedia**  
Bagian ini menyajikan berbagai opsi yang dapat dipilih oleh pemberi kerja untuk mendukung karyawannya yang memiliki kebutuhan pengasuhan anak, secara langsung dan/atau tidak langsung. Bagian ini juga menjelaskan apa yang dapat dilakukan pemberi kerja untuk mendukung orang tua yang bekerja (misalnya pengaturan kerja yang fleksibel) selain dukungan pengasuhan anak secara langsung atau tidak langsung.

### MELAKSANAKAN "BAGAIMANA"NYA

- **Berinvestasi untuk masa depan**  
Bagian ini membantu pemberi kerja memahami tingkat investasi yang diperlukan untuk menyediakan pengasuhan anak oleh pemberi kerja bagi karyawannya berdasarkan berbagai skenario dan opsi dukungan yang ada.
- **Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan**  
Bagian ini menyoroti persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku ketika menyediakan fasilitas pengasuhan anak agar dapat tetap beroperasi di Indonesia.
- **Standar dan peraturan**  
Ada beberapa standar dan peraturan yang harus dipatuhi oleh pemberi kerja, terlepas mereka memilih untuk membangun, merekomendasikan, atau mengontrak fasilitas pengasuhan anak tersebut.
- **Pemantauan dan evaluasi**  
Bagian ini menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi terhadap program pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja untuk memastikan kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keselarasan dengan kebutuhan dari pihak orang tua yang bekerja.



# MEMAHAMI “APA” YANG BISA DISEDIAKAN

## 2. Apa yang dibutuhkan oleh karyawan dan kapasitas pemberi kerja untuk mewujudkannya

Pemberi kerja harus memilih pilihan yang tepat dengan menyeimbangkan kebutuhan orang tua akan pengasuhan anak dengan sumber daya dan kemampuan pemberi kerja sendiri, demi memastikan dukungan yang mereka berikan sungguh-sungguh berdampak.

Orang tua yang bekerja sering menghadapi berbagai dimensi tantangan pengasuhan anak yang berkaitan dengan akses, ketersediaan, biaya, dan kualitas (IFC, 2019). Memahami karyawan dan sistem pengasuhan anak yang ada saat ini akan membantu pemberi kerja memastikan dukungan yang mereka berikan sesuai dengan kebutuhan karyawan dan kemampuan yang ada, menghindari investasi berlebih atau kurang. Pemberi kerja mungkin ingin melakukan penilaian kebutuhan melalui survei karyawan, diskusi kelompok terpusat dan/atau studi pustaka.

Tabel 2 di bawah ini menguraikan langkah-langkah yang dapat diambil pemberi kerja untuk melakukan penilaian kebutuhan dukungan pengasuhan anak. Bagan 3 melengkapi tabel ini dengan menyoroti titik-titik tekanan yang ada di berbagai aspek dukungan pengasuhan anak, sehingga dapat membantu pemberi kerja dalam mengambil keputusan yang tepat.

**Tabel 2. Bagaimana melakukan penilaian kebutuhan**

### 1. Libatkan pemangku kepentingan dan survei karyawan

- Libatkan karyawan, sumber daya manusia profesional, dan pihak manajemen dalam proses penilaian. Lakukan survei atau diskusi kelompok terpusat di antara karyawan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan, preferensi, dan tantangan dalam pengasuhan anak mereka.

### 2. Analisis demografi tenaga kerja dan nilai sumber daya saat ini

- Tinjau ulang demografi dari tenaga kerja Anda untuk memahami proporsi karyawan yang mungkin memerlukan dukungan pengasuhan anak. Evaluasi setiap sumber daya atau program dukungan pengasuhan anak yang ada dalam organisasi.

### 3. Riset pilihan pengasuhan anak

- Pelajari beragam pilihan pengasuhan anak yang dapat ditawarkan, seperti pengasuhan anak di lokasi tempat kerja (*onsite*), kemitraan dengan penyedia pengasuhan anak setempat, atau penyisihan sejumlah penghasilan yang bersifat tidak kena pajak (*flexible spending account*) untuk pengasuhan anak.

### 4. Evaluasi biaya dan manfaat

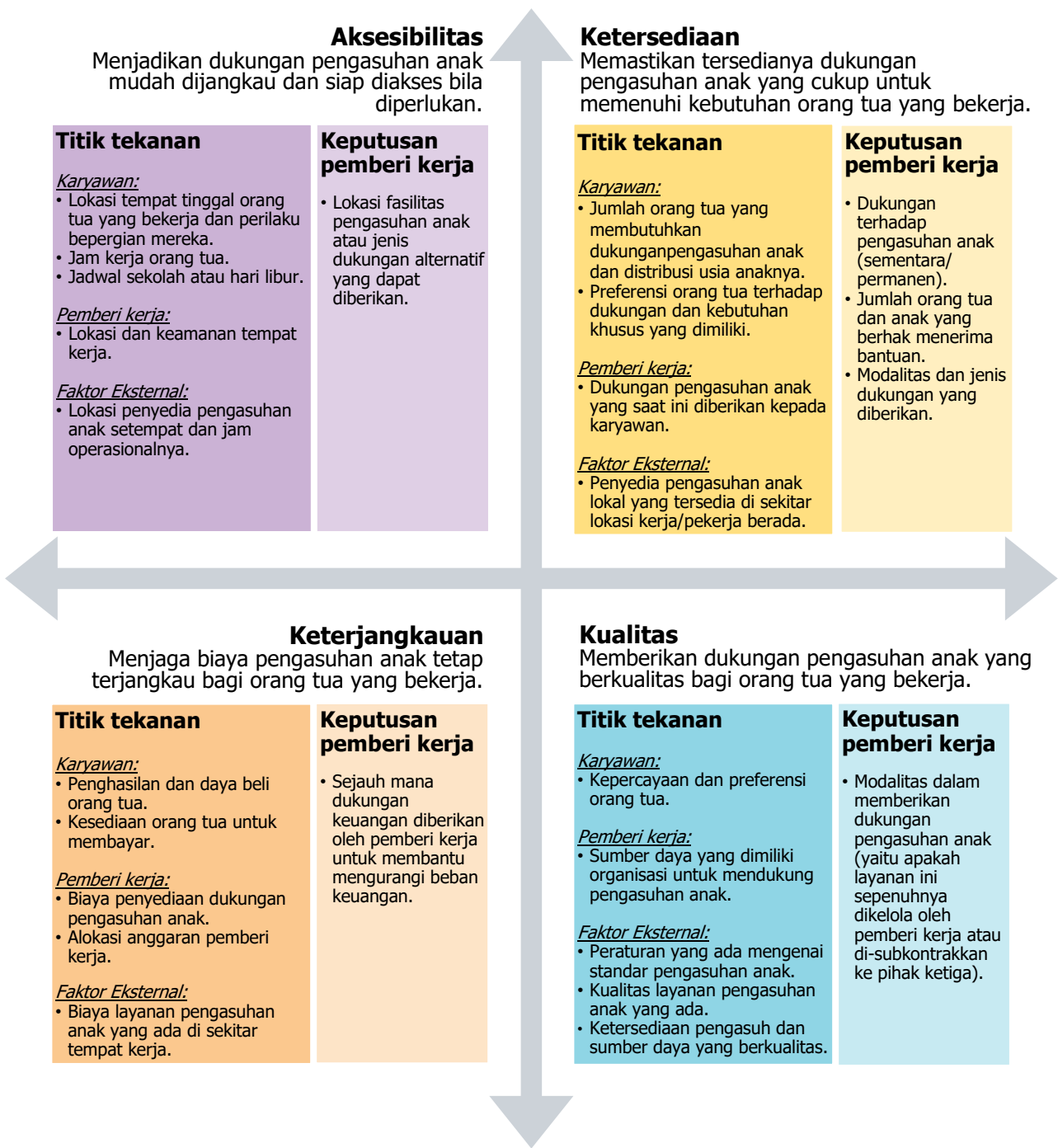
- Perkirakan biaya yang terkait dengan berbagai pilihan dukungan pengasuhan anak dan bandingkan dengan potensi manfaat yang diperoleh pemberi kerja, seperti peningkatan retensi karyawan dan peningkatan produktivitas.

### 5. Prioritaskan kebutuhan dan kembangkan rencana

- Berdasarkan data yang dikumpulkan, jadikan kebutuhan pengasuhan anak karyawan sebagai prioritas dan buatlah rencana terperinci untuk menerapkan opsi-opsi dukungan pengasuhan anak yang terpilih.



### Bagan 3. Dimensi dukungan pengasuhan anak

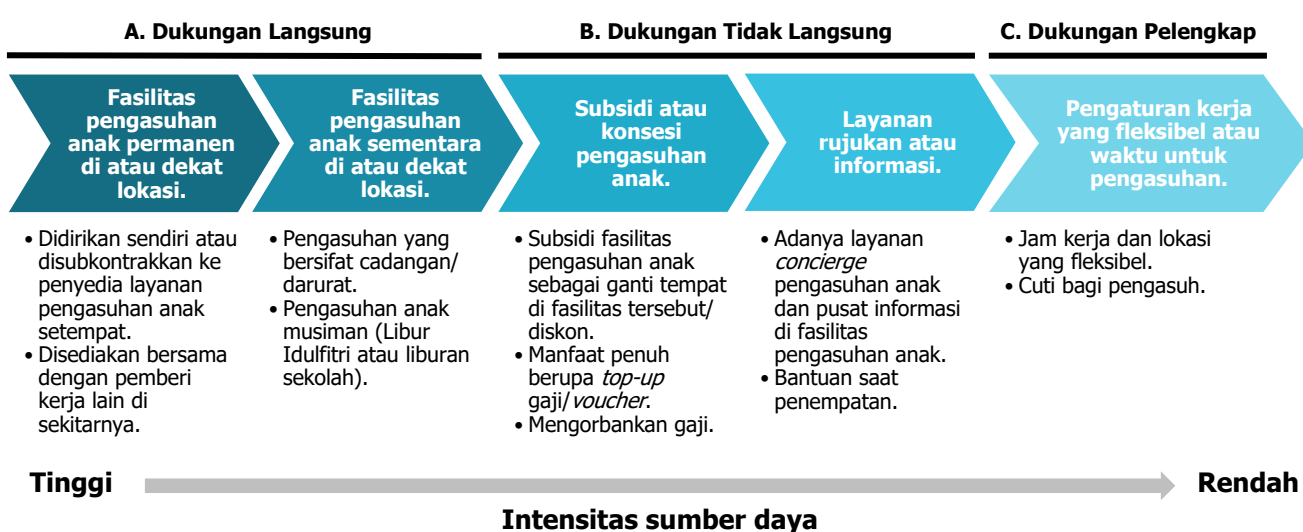


### 3. Pilihan yang tersedia

Setelah melakukan penilaian kebutuhan, pemberi kerja dapat memilih dari sekian banyak pilihan untuk mendukung kebutuhan pengasuhan anak karyawannya

**Pemberi kerja memiliki beragam pilihan untuk mendukung karyawannya dalam pengasuhan anak.** Mereka dapat memberikan dukungan langsung melalui fasilitas di lokasi kerja, atau dukungan tidak langsung melalui bantuan finansial maupun non-finansial, termasuk penyediaan informasi dan panduan. Ragam pilihan dukungan menentukan jumlah sumber daya yang diperlukan, seperti pengaturan kerja fleksibel, yang kebutuhan sumber dayanya minim, hingga mendirikan pusat pengasuhan anak di lokasi atau dekat lokasi kerja, yang membutuhkan lebih banyak sumber daya. Bagan 4 mencantumkan pilihan-pilihan ini, dan pihak pemberi kerja didorong untuk menggabungkan berbagai modalitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka bahkan dapat memulai dengan satu pilihan dan secara bertahap menambah dukungan mereka seiring tersedianya sumber daya atau berdasarkan umpan balik dari karyawan.

**Bagan 4. Opsi program/kebijakan pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja**



Sumber: Diadaptasi dari IFC (2019), diolah oleh penulis.

**Hasil penilaian kebutuhan akan membantu pemberi kerja memutuskan langkah selanjutnya.** Misalnya, tempat kerja yang memiliki anak kecil dapat bermitra dengan fasilitas pengasuhan anak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menyesuaikan jam pengasuhan dengan jadwal kerja orang tua. Tabel berikut menguraikan berbagai tokoh fiktif pemberi kerja, karakteristiknya, dan opsi dukungan potensial.

**Tabel 3. Contoh hasil penilaian dan pilihan pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja**

Hasil penilaian	PT. GreenLeaf Rubber (perkebunan karet)	PT. Asuransi SureGuard (asuransi)	PT. ThreadCraft Textiles (manufaktur tekstil)
Penilaian demografi	• 75 karyawan di tempat kerja: 25 anak yang membutuhkan dukungan pengasuhan anak.	• 150 karyawan di tempat kerja: 10 anak yang membutuhkan dukungan pengasuhan anak.	• 500 karyawan di tempat kerja: 150 anak yang membutuhkan dukungan pengasuhan anak.
Lokasi tempat kerja	• Perkebunan karet di daerah terpencil. Tidak ada fasilitas pengasuhan anak lokal.	• Menggunakan ruang yang ada dalam gedung kantordi kawasan perkotaan. Gedung perkantoran sudah dilengkapi dengan fasilitas pengasuhan anak.	• Di kawasan industri di wilayah perkotaan. Tidak ada fasilitas pengasuhan anak lokal.
Opsi dukungan yang memungkinkan	• Membangun fasilitas pengasuhan anak di lokasi/dekat lokasi.	• Subsidi pengasuhan anak/tambahan gaji.	• Bersama-sama membangun tempat pengasuhan anak dengan perusahaan lain di kawasan industri.



### 3A. Dukungan langsung untuk karyawan

Organisasi dengan jumlah tenaga kerja yang besar mungkin dapat menawarkan layanan pengasuhan anak secara langsung

**Dukungan langsung dapat membantu orang tua menemukan fasilitas pengasuhan anak yang tersedia dengan memperluas pasokan secara sementara atau permanen.** Pemberi kerja di lokasi yang sesuai dapat memutuskan untuk mendirikan dan menjalankan fasilitas pengasuhan anak sendiri atau mengontrak penyedia lokal. Hal ini dapat dilakukan bersama-sama dengan perusahaan atau lembaga lain di daerah setempat, misalnya antar industri sejenis di suatu kawasan industri, dan dapat dilakukan secara tetap atau sementara bila diperlukan, misalnya pada saat liburan sekolah. Pendekatan ini memperkuat kendali mutu dan memungkinkan penyesuaian program, sementara kedekatan dengan tempat kerja mendukung produktivitas karyawan. Namun, penting untuk menyadari tantangan-tantangan yang ada, yang mencakup pencarian lokasi yang sesuai, pemenuhan biaya infrastruktur dan operasional, pengupahan dan kondisi kerja yang adil bagi pekerja pengasuhan anak, pemenuhan aturan dan standar kualitas dan keselamatan, serta pengelolaan tanggung jawab dan risiko terkait.

**Dalam hal fasilitas pengasuhan anak di lokasi/dekat lokasi tidak memungkinkan karena keterbatasan ruang, peraturan, atau alasan praktis lainnya, pemberi kerja dapat menjalin kerjasama dengan penyedia pengasuhan anak setempat agar tetap bisa menawarkan layanan bagi karyawannya di lokasi yang telah ada.** Hal ini memungkinkan pemberi kerja untuk meminimalkan keterlibatan mereka dalam operasional fasilitas sehari-hari sambil menikmati biaya persiapan yang lebih rendah dan akses yang lebih luas terhadap layanan yang ada. Namun, penting bagi pemberi kerja untuk bernegosiasi secara hati-hati dan menetapkan ekspektasi dan standar kualitas yang jelas dengan penyedia pengasuhan anak. Pemantauan rutin, pelatihan staf dan mekanisme umpan balik orang tua harus dilakukan untuk memastikan lingkungan yang aman dan mengasuh anak. Manajemen yang efektif dan komunikasi yang terbuka akan membantu pemberi kerja mengatasi permasalahan yang muncul, sehingga meningkatkan pengaturan pengasuhan anak bagi karyawannya.

**Sebagai opsi terakhir, pemberi kerja dapat memberikan dukungan finansial terhadap fasilitas pengasuhan anak yang ada, sebagai imbalan disediakannya tempat atau tarif istimewa bagi karyawannya.** Pemberi kerja dapat mendukung fasilitas pengasuhan anak dengan meningkatkan infrastruktur atau membantu biaya operasional. Pemberi kerja juga dapat mendukung taman kanak-kanak yang ada untuk memperpanjang jam operasionalnya, sehingga layanannya dapat tersedia sehari penuh. Hal ini tidak hanya membantu orang tua yang bekerja tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat luas melalui peningkatan fasilitas yang telah dibangun, termasuk yang dipimpin oleh perempuan pemberi kerja. Namun, penting bagi pemberi kerja untuk memprioritaskan jaminan kualitas, memastikan bahwa fasilitas yang mereka gunakan mempertahankan standar kualitas minimum, dan menjalin kemitraan dengan fasilitas yang dapat diakses dari lokasi kerja atau tempat tinggal pekerja.

**Tabel 4. Dukungan pengasuhan anak langsung untuk karyawan**

	<b>1. Membangun fasilitas pengasuhan anak permanen/semantara di lokasi atau di dekat lokasi</b>	<b>2. Penyediaan pengasuhan anak bersama dengan fasilitas pengasuhan anak yang ada di luar lokasi kerja</b>	<b>3. Dukungan langsung ke fasilitas pengasuhan anak yang ada dengan imbalan akses atau tarif istimewa</b>
<b>Keterangan</b>	Menyediakan fasilitas pengasuhan anak di lokasi atau di dekat lokasi yang memenuhi standar minimum.	Bermitra langsung dengan penyedia pengasuhan anak pihak ketiga.	Dukungan natura atau finansial langsung ke fasilitas atau fasilitas pengasuhan anak tertentu, dengan imbalan tingkat konsesi/penempatan.
<b>Model yang memungkinkan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>Perusahaan membangun infrastruktur dan menjalankannya sendiri atau membuat kontrak dengan penyedia eksternal.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengontrak fasilitas pengasuhan anak yang didirikan di dekat lokasi kerja untuk memberikan layanan bagi karyawan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjamin seluruh atau sebagian biaya pengoperasian fasilitas pengasuhan anak yang ada (misalnya staf, peralatan, perlengkapan, dll.).</li></ul>



	1. Membangun fasilitas pengasuhan anak permanen/ sementara di lokasi atau di dekat lokasi	2. Penyediaan pengasuhan anak bersama dengan fasilitas pengasuhan anak yang ada di luar lokasi kerja	3. Dukungan langsung ke fasilitas pengasuhan anak yang ada dengan imbalan akses atau tarif istimewa
<b>Manfaat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kontrol atas kualitas dan kemampuan untuk menyesuaikan program.</li> <li>Fasilitas terdekat meningkatkan produktivitas karyawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya awal yang lebih rendah.</li> <li>Akses terhadap layanan yang lebih luas.</li> <li>Dapat mendukung fasilitas pengasuhan anak yang sudah ada atau yang baru didirikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung berbagai layanan pengasuhan anak yang berbeda.</li> <li>Menggabungkan kesejahteraan karyawan dan tanggung jawab sosial perusahaan.</li> <li>Memungkinkan pembaruan dan peningkatan kualitas secara berkala.</li> </ul>
<b>Tantangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Investasi yang besar untuk mendirikan, mengoperasikan dan memastikan kepatuhan terhadap proyek-proyek yang bersifat permanen, namun tidak terlalu besar untuk proyek-proyek yang bersifat sementara.</li> <li>Menemukan lokasi yang cocok.</li> <li>Jaminan kualitas dan keamanan.</li> <li>Tanggung jawab dan risiko.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menegosiasikan syarat dan membuat kesepakatan dengan penyedia eksternal.</li> <li>Menjamin kualitas dan keamanan layanan pengasuhan anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjamin kualitas dan keamanan layanan pengasuhan anak.</li> <li>Sulit bagi karyawan untuk menemukan fasilitas yang sesuai.</li> </ul>

## Kotak 2. Unilever menawarkan fasilitas pengasuhan anak bersubsidi kepada karyawannya

Unilever, sebuah perusahaan barang konsumen, biasanya menawarkan fasilitas pengasuhan anak musiman selama liburan Idulfitri, namun berdasarkan masukan karyawan, perusahaan kemudian beralih ke fasilitas pengasuhan dan penitipan anak permanen yang dikelola oleh pihak ketiga. Pengalaman ini menunjukkan bahwa permintaan akan fasilitas tersebut pada awalnya mungkin bersifat laten atau tidak terlihat, namun ketika muncul pilihan yang terpercaya dan nyaman, maka fasilitas tersebut akan digunakan secara luas. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengadopsi pendekatan secara bertahap, memperluas dukungan seiring dengan berkembangnya permintaan karyawan. Perlu diperhatikan bahwa fasilitas ini hanya dapat menampung anak-anak dalam jumlah terbatas dan, mengingat biayanya, hanya karyawan dengan posisi gaji lebih tinggi yang mampu memanfaatkannya.



### Latar belakang

- Berevolusi dari pengasuhan anak yang awalnya musiman hanya beroperasi selama 21 hari selama libur Idulfitri.
- Pada tahun 2017, berdasarkan survei karyawan mengenai kesediaan mereka untuk berpartisipasi dan membayar, Unilever memulai fasilitas pengasuhan dan penitipan anak permanen di gedung mereka bagi ibu bekerja untuk membawa bayi dan anak berusia 6 bulan hingga 6 tahun.

### Investasi

- Unilever masih terus menanggung biaya *overhead*, termasuk biaya sewa, listrik dan air.
- Subsidi disediakan untuk karyawannya.

### Kemitraan

- Bermitra dengan vendor, Sodexo, untuk mengelola fasilitas tersebut.
- Para pengasuhnya terdidik dan bersertifikat, dengan rasio pengasuh dan anak sebesar 1:2 untuk bayi (di bawah usia 12 bulan), 1:3 untuk balita (1–3 tahun) dan 1:4 untuk usia taman kanak-kanak (4–6 tahun). bertahun-tahun).
- Melakukan kegiatan tumbuh kembang sesuai usia.

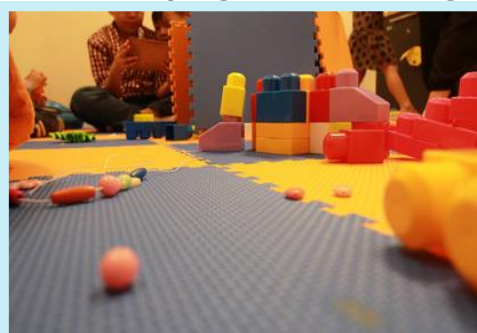
### Infrastruktur

- Unilever secara langsung menyediakan ruang indoor seluas 600 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan ruang makan, perpustakaan, kamar bayi, ruang medis, area loker, peralatan bermain dan toilet, serta ruang bermain di luar ruangan. Dapat menampung 30 hingga 35 anak.

Sumber: Koalisi Bisnis Indonesia untuk Pemberdayaan Perempuan (2023)



### Kotak 3. **Thiess menyediakan tempat pengasuhan anak musiman untuk mengatasi masalah pengasuhan anak bagi orang tua selama liburan Idulfitri**



Thiess, sebuah perusahaan pertambangan yang berkantor pusat di Jakarta dan beroperasi diluar pulau Jawa, mulai menyediakan fasilitas pengasuhan anak sementara di kantor Jakartanya. Ide ini muncul setelah mereka menyadari kesulitan dalam mengasuh anak saat liburan Idulfitri.

Fasilitas ini dibuka pada jam kerja, dimulai sejak satu minggu sebelum hingga sesudah Idulfitri. Orang tua dapat mendaftarkan anaknya satu minggu sebelumnya. Thiess bermitra dengan Kinderland Preschool untuk membuat fasilitas ini menggunakan salah satu ruangan di kantor mereka, yang telah dilengkapi dengan mainan edukatif, area tidur siang dengan kasur/matras, dan makanan ringan. Ada lima tenaga profesional

di bidang anak usia dini yang mengatur kegiatan anak-anak. Alhasil, orang tua bisa kembali ke kantor tepat waktu setelah masa libur lebaran selesai.

Sumber: Trans TV (2010), foto milik Thiess (2017)

## 3B. Dukungan tidak langsung kepada karyawan

Organisasi juga dapat mendukung karyawannya dengan menawarkan bantuan keuangan atau pendaftaran, memberikan informasi dan panduan tentang layanan pengasuhan anak

**Untuk mendukung orang tua yang bekerja, organisasi juga dapat menjajaki berbagai pilihan bantuan keuangan agar layanan pengasuhan anak ini menjadi lebih terjangkau.** Bantuan tersebut dapat berupa klaim penggantian biaya, tambahan gaji (tunjangan) atau *voucher* pengasuhan anak. Meskipun mengharuskan pemberi kerja untuk mengelola tugas-tugas administratif seperti menentukan kriteria kelayakan dan memverifikasi klaim, pendekatan ini memberikan fleksibilitas finansial dan kebebasan untuk memilih pengaturan pengasuhan anak yang paling sesuai dengan kebutuhan bagi orang tua.

**Selain itu, meningkatkan akses informasi tentang pilihan pengasuhan anak yang ada sangatlah penting.** Situs web pemerintah, [referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud](https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud), menyediakan daftar fasilitas pengasuhan anak yang terdaftar, namun masih dapat ditingkatkan dengan mencantumkan informasi rinci tentang kualitas layanan dan fasilitas apa saja yang diberikan. Untuk mengatasi masalah tempat pengasuhan anak yang tidak terdaftar, diperlukan sistem informasi terpusat dan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan kualitas dan membangun kepercayaan orang tua terhadap pilihan pengasuhan anak yang tersedia.

**Pemberi kerja dapat mengatasi tantangan kesenjangan informasi dengan menerapkan dua strategi.** Pertama, membentuk layanan rujukan untuk menghubungkan karyawan dengan fasilitas dan dukungan pengasuhan anak yang tersedia. Pemberi kerja mungkin bisa membuat layanan *conciierge* pengasuhan anak yang bertugas menyusun daftar penyedia pengasuhan anak tepercaya di wilayah tertentu. Layanan tersebut dapat memberikan rincian informasi penting seperti tarif dan proses penerimaan, serta lokasi dan jam buka fasilitasnya yang terletak di dekat kantor atau dekat tempat tinggal karyawan. Informasi ini dapat diperoleh melalui penelitian *online* atau dengan menghubungi penyedia layanan pengasuhan anak sebelum dimulainya periode penerimaan anak setiap tahun. Selanjutnya, pemberi kerja dapat melakukan upaya lebih jauh dengan membantu orang tua yang bekerja untuk meneliti dan membandingkan pilihan pengasuhan anak yang ada. Konsultasi dengan orang tua mungkin harus dilakukan untuk memahami kebutuhan spesifik mereka.

Kedua, pemberi kerja dapat secara langsung menjamin ketersediaan tempat pengasuhan anak bagi karyawannya. Inisiatif-inisiatif tersebut bertujuan untuk meringankan beban orang tua yang bekerja dan memastikan mereka memiliki akses terhadap pilihan pengasuhan anak yang dapat diandalkan dan sesuai kebutuhan.





**Tabel 5. Pilihan dan contoh dukungan pengasuhan anak tidak langsung bagi karyawan**

	1. Dukungan pengasuhan anak dalam bentuk uang sebagai tunjangan bagi karyawan	2. Layanan rujukan	3. Penempatan/ bantuan pendaftaran
<b>Keterangan</b>	Memberikan bantuan keuangan kepada karyawan dengan tanggung jawab perawatan.	Membantu orang tua mengatasi kesenjangan informasi mengenai ketersediaan dan kualitas fasilitas pengasuhan anak.	Membantu orang tua mendapatkan tempat di fasilitas pengasuhan anak pilihan mereka.
<b>Model yang mungkin</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klaim penggantian biaya.</li> <li>• Tambahan gaji.</li> <li>• <i>Voucher</i> pengasuhan anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan pusat informasi pengasuhan anak yang menyusun dan merekomendasikan daftar penyedia pengasuhan anak yang tersedia dan tepercaya di wilayah tersebut, di samping subsidi pengasuhan anak yang tersedia, dukungan fasilitas pengasuhan anak, atau tarif diskon.</li> <li>• Meja bantuan bagi karyawan untuk mencari dan membandingkan opsi, serta menavigasi proses pendaftaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Negosiasi atau kemitraan dengan penyedia tempat pengasuhan anak yang ada untuk mendapatkan penempatan tempat pengasuhan anak yang cepat.</li> </ul>
<b>Manfaat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan fleksibilitas dan potensi penghematan biaya bagi pemberi kerja dan karyawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan fleksibilitas bagi karyawan, mengatasi kesenjangan informasi.</li> <li>• Biaya yang relatif lebih rendah bagi pemberi kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatasi masalah ketersediaan dan kesenjangan informasi.</li> </ul>
<b>Tantangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjamin kualitas dan keamanan layanan pengasuhan anak.</li> <li>• Pekerjaan administratif mengenai besaran subsidi, penargetan dan verifikasi.</li> <li>• Sulit bagi karyawan untuk menemukan tempat pengasuhan yang cocok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan informasi dan pemutakhiran rutin mungkin membutuhkan banyak sumber daya.</li> <li>• Verifikasi kualitas layanan pengasuhan anak mungkin memerlukan waktu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjamin kualitas dan keamanan layanan pengasuhan anak.</li> <li>• Sulit bagi karyawan untuk menemukan layanan yang sesuai.</li> </ul>

**Kotak 4. Petugas pengasuhan anak dan dukungan keuangan DBS Global**

**DBS Global** memahami pentingnya keseimbangan kehidupan kerja bagi karyawannya dan menawarkan Program iOK, layanan dukungan 24/7 yang dirancang untuk mengurangi stres dan meningkatkan waktu pribadi. Program ini mencakup sejenis layanan “*concierge*” pengasuhan anak yang memungkinkan karyawan mengakses bantuan praktis tepat waktu untuk berbagai masalah gaya hidup, seperti perawatan anak, perawatan lansia, masalah keuangan, atau nasihat hukum.

Selain Program iOK, DBS juga menyediakan program iFlex, yang memberikan poin kepada karyawan untuk belanja kesehatan. Poin tersebut bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengasuhan anak, dengan nilai bergantung pada negaranya:

- HKD 4,000/tahun/karyawan di Hong Kong (~Rp 8 juta)
- INR 50.000/tahun/karyawan di India (~Rp 9 juta)

Komitmen DBS terhadap kesejahteraan karyawan dan keseimbangan kehidupan kerja terlihat jelas melalui program-program ini, sehingga memudahkan karyawan dalam mengatur kehidupan pribadi dan profesionalnya. Komitmen dan inisiatif mereka sebelumnya terlihat jelas dalam komposisi tenaga kerja mereka. Pada tahun 2023, sebanyak 50% tenaga kerja DBS terdiri dari perempuan dan hampir 40% diantaranya menduduki posisi manajemen senior yang bertanggung jawab menjalankan fungsi-fungsi strategis dalam organisasi.

Sumber: DBS (2023)



### 3C. Melengkapi dukungan

Meningkatkan dukungan pengasuhan anak dengan manfaat tambahan yang ramah keluarga untuk keseimbangan kehidupan kerja karyawan dan mendorong keberagaman gender

**Pemberi kerja dapat mendukung karyawannya untuk memenuhi tanggung jawab pengasuhan mereka dengan menawarkan cuti orang tua atau cuti pegasuhan.** Di Indonesia, UU

Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengamanatkan tiga bulan cuti melahirkan berbayar dan dua hari cuti melahirkan berbayar, dengan kemungkinan penambahan hari sesuai kebijakan pemberi kerja. Meski sering diabaikan, cuti melahirkan berbayar memiliki manfaat penting, seperti memungkinkan para ayah untuk menjalin ikatan dengan bayinya yang baru lahir dan berbagi pengasuhan serta tanggung jawab rumah tangga. Pemberi kerja dapat mempertimbangkan untuk memperpanjang cuti ayah yang dibayar, yang terbukti meningkatkan manajemen waktu dan produktivitas kerja.<sup>1</sup> Hasil perkembangan dan kesehatan yang positif bagi bayi ketika ayah mereka terlibat dalam merawat bayi juga telah terdokumentasi dengan baik.<sup>2</sup>

Seiring bertambahnya usia anak, pemberi kerja dapat mendukung orang tua untuk memprioritaskan keluarga mereka dengan memberikan hari cuti tambahan untuk keperluan pengasuhan ketika situasi yang tidak terduga terjadi. Secara keseluruhan, hal ini mengurangi ketidakpastian pendapatan atau risiko menganggur bagi orang tua. Seperti yang dibahas di bagian pertama, perusahaan juga diuntungkan dengan meningkatnya retensi karyawan dan bertahannya karyawan yang berpengalaman.

**Pemberi kerja juga dapat menawarkan pengaturan kerja yang ramah keluarga, meningkatkan fleksibilitas karyawan untuk menyeimbangkan komitmen kerja dan pribadi serta memenuhi tanggung jawab pengasuhan mereka.**

Tabel 6 di bawah ini menguraikan berbagai pengaturan fleksibel yang mungkin dapat ditawarkan oleh pemberi kerja.

**Tabel 6. Pilihan bagi pemberi kerja dalam menawarkan pengaturan kerja yang fleksibel**

<b>Jam yang tidak biasa</b> Pekerjaan dengan jam kerja yang tidak biasa (larut malam atau akhir pekan) – mempertimbangkan waktu orang tua dan ketersediaan pengasuhan alternatif ketika merancang jadwal kerja.	<b>Pengurangan hari kerja dalam seminggu</b> Izinkan orang tua yang memiliki anak untuk bekerja lebih sedikit jam atau hari per minggu.	<b>Bekerja di rumah atau jarak jauh</b> Pertimbangkan bahwa bekerja jarak jauh memungkinkan orang tua untuk secara fleksibel menangani kebutuhan pengasuhan anak ketika hal itu muncul tanpa harus mengorbankan jam kerja.	<b>Berbagi pekerjaan</b> Membagi tanggung jawab suatu peran di antara beberapa anggota tim dapat mengurangi beban orang tua yang bekerja.
<b>Jam kerja fleksibel</b> Izinkan karyawan untuk mengganti jam kerja tertentu atau mengecualikan mereka dari bekerja pada saat kebutuhan pengasuhan anak paling mendesak, seperti waktu pulang sekolah atau waktu penjemputan.	<b>Jam tahunan atau jam jangka waktu</b> Buatlah pengaturan bagi karyawan untuk bekerja lebih banyak pada jam sibuk dan izinkan mereka bersama anak-anak mereka pada waktu senggang/liburan sekolah.	<b>Fleksibilitas jangka pendek</b> Memberikan fleksibilitas jangka pendek kepada karyawan ketika mereka perlu beradaptasi dengan pengaturan baru. Bagi orang tua yang bekerja, hal ini mungkin melibatkan perubahan sementara pada jadwal anak-anak mereka, seperti kapan mereka pertama kali masuk sekolah atau tempat pengasuhan anak.	<b>Pekerjaan paruh waktu formal</b> Pekerjaan paruh waktu adalah pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 30 jam per minggu, sering kali melibatkan <i>shift</i> bergilir.

Sumber: Diadaptasi dari Working Employees dan Bright Horizons (2015)

**Membuat ruang laktasi di tempat kerja mendukung ibu bekerja dengan memberikan mereka waktu dan ruang untuk menyusui anaknya secara eksklusif, sekaligus meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak.** Hak ibu bekerja untuk menyusui dilindungi oleh UU Ketenagakerjaan

<sup>1</sup> McKinsey. (2021). [A Fresh Look at Paternity Leave: Why the Benefits Extend Beyond the Personal.](#)

<sup>2</sup> International Labour Organization. (2015). [Maternity and paternity leave at work: baby steps towards achieving big result.](#)



No. 13/2003, sedangkan UU Kesehatan No. 36/2009 mengamankan tempat kerja dan ruang publik untuk mendukung ibu menyusui secara eksklusif. Ruang menyusui harus dilengkapi dengan kursi yang nyaman, permukaan datar untuk memompa ASI, dan privasi melalui pintu yang dapat dikunci serta jendela yang tertutup. Meskipun tidak diwajibkan oleh undang-undang, pemberi kerja juga dapat mempertimbangkan penyediaan fasilitas tambahan seperti stopkontak, wastafel, kulkas kecil untuk menyimpan ASI, *microwave* untuk membersihkan pompa, tanda di luar pintu yang menunjukkan penggunaan ruangan, atau dekorasi yang menenangkan. Fasilitas-fasilitas ini meningkatkan kenyamanan para ibu dan menunjukkan penghargaan terhadap mereka sebagai karyawan.

**Selain itu, pemberi kerja dapat berperan penting dalam mempromosikan pengasuhan bersama dengan menyelenggarakan lokakarya dan dialog sensitif gender bersama karyawan.** Lokakarya ini dapat membahas manfaat pengasuhan bersama, menghilangkan stereotip gender seputar peran tradisional, dan menumbuhkan budaya kerja yang mendukung partisipasi setara dalam tanggung jawab pengasuhan anak. Melalui dialog terbuka dan penyediaan sumber daya pendidikan, pemberi kerja dapat memberdayakan karyawan dengan pengetahuan, alat, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengasuhan bersama. Dengan menggabungkan upaya-upaya ini dengan dukungan nyata (misalnya bantuan pengasuhan anak yang aktif) serta menciptakan lingkungan yang mendukung, pemberi kerja tidak hanya dapat mempromosikan kesetaraan gender tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Karyawan akan merasa diberdayakan untuk menyeimbangkan tanggung jawab profesional dan pengasuhan mereka.



# MELAKSANAKAN “BAGAIMANA”NYA

## 4. Berinvestasi untuk masa depan

Bagaimana berinvestasi dalam dukungan pengasuhan anak untuk meningkatkan alokasi sumber daya

**Pemberi kerja dapat melakukan analisis biaya dan mempertimbangkan biaya di muka dan biaya awal, serta implikasi keuangan jangka panjang dari dukungan pengasuhan anak yang dipilih.** Pemberi kerja yang memiliki data HRIS (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia) yang baik juga dapat mengukur dan melacak manfaat dari investasi tersebut.

Biayanya akan bervariasi tergantung pada opsi dukungan pengasuhan anak yang dipilih. Misalnya, jika pemberi kerja memilih bantuan keuangan pengasuhan anak, mereka harus terlebih dahulu menetapkan kriteria kelayakan yang jelas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti status pekerjaan dan kebutuhan khusus untuk mengidentifikasi karyawan yang memenuhi syarat. Selanjutnya, mereka harus menentukan jenis bantuan yang akan ditawarkan – seperti dukungan keuangan langsung, *voucher* pengasuhan anak, atau rekening belanja fleksibel (seperti poin kesejahteraan) – berdasarkan kebutuhan tenaga kerja mereka yang teridentifikasi.

Langkah penting berikutnya adalah melakukan analisis biaya secara menyeluruh; yaitu, memperkirakan potensi tingkat partisipasi di antara karyawan yang memenuhi syarat, menghitung biaya per karyawan untuk bantuan yang diusulkan, dan kemudian menggabungkan biaya-biaya tersebut untuk memahami dampak keuangan keseluruhan terhadap organisasi.

**Tabel 7. Contoh: bagaimana menghitung biaya bantuan keuangan untuk pengasuhan anak**

Untuk membuat simulasi biaya pemberian bantuan keuangan pengasuhan anak, Anda perlu membuat beberapa asumsi dan menentukan variabel seperti:

- **Jumlah karyawan yang memenuhi syarat (E):** Jumlah total karyawan yang berhak menerima bantuan pengasuhan anak.
- **Jumlah anak yang memenuhi syarat per karyawan (C):** Jumlah total anak yang berhak menerima tunjangan per karyawan.
- **Tingkat partisipasi (PR):** Perkiraan persentase karyawan yang memenuhi syarat yang akan memanfaatkan program ini.
- **Besaran bantuan per karyawan (A):** Besarnya bantuan keuangan yang diberikan per karyawan per bulan.
- **Durasi program (D):** Jumlah bulan program akan dijalankan atau dievaluasi.

Oleh karena itu, total biayanya adalah,

$$\text{Total biaya} = E \times C \times PR \times A \times D$$

Berasumsi bahwa,

- **E = 100 karyawan yang memenuhi syarat**
- **C = 1 anak per karyawan**
- **PR = tingkat partisipasi 50%.**
- **A = Rp 500.000 per bulan per karyawan**
- **D = 12 bulan (1 tahun)**

Dengan menggunakan contoh ini, perkiraan total biaya pemberian bantuan keuangan pengasuhan anak selama satu tahun adalah Rp 300.000.000.

**Bentuk lain dari dukungan langsung pengasuhan anak oleh pemberi kerja, yang mencakup pembangunan fasilitas pengasuhan anak di lokasi atau pelaksanaan dukungan pengasuhan anak, memerlukan biaya persiapan untuk pendirian dan biaya operasional berkelanjutan, termasuk biaya pemeliharaan.** Biaya persiapan mencakup pembangunan atau renovasi fasilitas, pembelian peralatan dan perlengkapan yang diperlukan (bervariasi berdasarkan kualitas dan peralatan yang disediakan), ataupun pelatihan awal bagi pengasuh. Setelah infrastruktur pengasuhan anak dibangun, biaya operasional ikut berperan untuk menjaga kualitas baik layanan yang diberikan kepada orang tua. Hal ini mencakup gaji dan tunjangan staf, utilitas, pemeliharaan, asuransi dan biaya administrasi (lihat Bagan 5 untuk rincian lebih lanjut mengenai struktur biaya). Biaya operasional juga akan bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jam operasional fasilitas dan lokasi. Perusahaan yang beroperasi dengan jam kerja lebih lama atau berlokasi di kawasan pusat bisnis mungkin menghadapi biaya yang lebih tinggi. Biaya pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan pelatihan rutin untuk pengasuh.



**Gaji guru/pengasuh merupakan bagian signifikan dari biaya operasional**, biasanya mencapai 70–80% dari Biaya Operasional Bulanan.<sup>3</sup> Fasilitas yang melayani anak kecil memerlukan rasio pengasuh terhadap anak yang lebih tinggi untuk memastikan pengawasan terus menerus terhadap bayi dan balita, sehingga dapat mempengaruhi biaya keseluruhan. Di sisi lain, fasilitas yang melayani anak-anak yang lebih besar mungkin memerlukan pengasuh yang lebih sedikit namun lebih terampil untuk memastikan anak-anak menerima dukungan dan perawatan sesuai usia yang mereka perlukan. Pengasuhan terhadap anak berkebutuhan khusus memerlukan pengasuh yang memiliki keterampilan khusus dan rasio pengasuh terhadap anak yang tinggi.

**Selain biaya pengasuhan anak, sumber daya tambahan mungkin diperlukan untuk staf administrasi, evaluasi program, kemitraan, dan kepatuhan terhadap peraturan.** Staf administrasi mungkin diperlukan untuk menangani tugas-tugas seperti pendaftaran, penjadwalan, penagihan, komunikasi dengan orang tua dan koordinasi dengan penyedia pengasuhan anak jika memungkinkan. Memantau kualitas, mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan staf, dan melakukan perbaikan mungkin memerlukan biaya tambahan. Jika bermitra dengan penyedia eksternal, biaya mungkin terkait dengan negosiasi, kontrak, dan koordinasi berkelanjutan. Yang terakhir, kepatuhan terhadap standar keselamatan, melakukan pemeriksaan latar belakang, dan mencapai rasio staf-anak yang sesuai juga memerlukan alokasi dana.

**Pemeliharaan fasilitas pengasuhan anak berkualitas yang didukung oleh pemberi kerja memerlukan sumber daya yang besar, dan pemberi kerja mempunyai berbagai pilihan keuangan yang dapat dipertimbangkan.** Meskipun menyediakan layanan pengasuhan anak gratis bagi karyawan merupakan sebuah pilihan, hal ini dapat menimbulkan tantangan seperti permintaan yang sangat besar, akses yang tidak setara, dan potensi masalah keberlanjutan jangka panjang jika biayanya tinggi. Untuk mencapai keseimbangan, perusahaan dapat mengenakan biaya pendaftaran yang wajar agar dapat memulihkan sebagian biaya terkait sambil tetap mendukung karyawannya. Biaya tersebut dapat disusun dengan berbagai cara, termasuk membebaskan seluruh biaya layanan pengasuhan anak kepada karyawan atau mensubsidi biaya tersebut berdasarkan proporsi gaji karyawan.

#### **Bagan 5. Struktur biaya penyediaan fasilitas pengasuhan anak dan pilihan biaya**

**Kemungkinan biaya ketika mendirikan fasilitas pengasuhan anak di lokasi/dekat lokasi:**

##### **Biaya persiapan**

- Investasi infrastruktur.
- Perlengkapan penunjang aktivitas anak, tempat tidur bayi, peralatan dll.

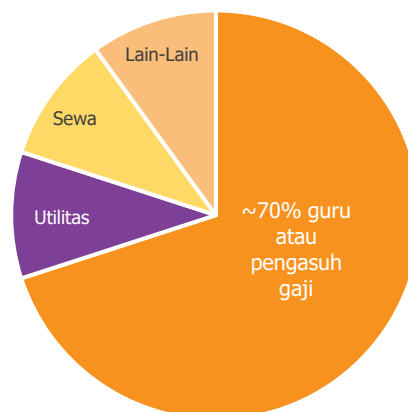
##### **Biaya operasional**

- Utilitas (listrik, air dan internet/telepon).
- Sewa (jika perusahaan menyewa tempat).
- Remunerasi karyawan.

##### **Biaya pemeliharaan**

- Pelatihan pekerja.
- Pemeliharaan gedung.
- Pemeliharaan peralatan.

**Perusahaan memiliki perkiraan struktur Biaya Operasional Bulanan seperti berikut:**



<sup>3</sup>Berdasarkan survei fasilitas yang dilakukan oleh Prospera-CIPS-SPIRE pada tahun 2020



## Pilihan biaya yang dibebankan kepada karyawan:

### Sepenuhnya gratis

Biaya ditanggung sepenuhnya oleh pemberi kerja.

### Sebagian biaya ditanggung

Melalui subsidi (*lump sum*/proporsional terhadap pendapatan atau untuk tawar-menawar dengan karyawan).

### Sepenuhnya ditanggung oleh karyawan

Melalui pemotongan gaji atau dibayarkan langsung oleh karyawan.

### Cara:

- Klaim penggantian biaya.
- Penambahan gaji langsung.
- *Voucher* pengasuhan anak.
- Dibayarkan ke mitra fasilitas pengasuhan anak.

---

**Lampiran 2** menyajikan contoh biaya untuk empat skema berbeda dalam mendirikan fasilitas pengasuhan anak di Jakarta. Skema pertama menggambarkan fasilitas pengasuhan anak berbasis rumahan, di mana pengasuh memberikan perawatan dan pengawasan untuk sejumlah kecil bayi; yaitu empat bayi berusia 0–2 tahun. Skema kedua melibatkan pembangunan fasilitas pengasuhan anak berbasis pusat pengasuhan untuk 30 bayi berusia 0–2 tahun. Skema ketiga mencakup pembangunan fasilitas pengasuhan anak berbasis pusat pengasuhan untuk 30 anak berusia 2–4 tahun. Skema keempat memperpanjang jam operasional taman kanak-kanak menjadi layanan sehari penuh untuk 30 anak berusia 4–6 tahun. Lihat [Lampiran 2](#) untuk rincian contoh dan rincian biaya.



## 5. Kepatuhan hukum dan peraturan

### Menumbuhkan kepercayaan orang tua melalui kepatuhan terhadap peraturan

**Kami mendorong fasilitas pengasuhan anak yang didirikan, didukung, atau direkomendasikan oleh pemberi kerja untuk memperoleh/telah memperoleh status badan hukum, izin pendirian dan operasional, dan pada akhirnya akreditasi.** Hal ini untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pengasuhan anak yang menjaga keselamatan anak, mengurangi risiko hukum, membangun kepercayaan dengan orang tua, dan selaras dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemberi kerja untuk memprioritaskan dan menegakkan peraturan ini dalam menyediakan atau merekomendasikan layanan pengasuhan anak yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Bagian ini menguraikan proses utama yang terlibat dalam pendaftaran dan akreditasi untuk memenuhi peraturan Indonesia yang relevan.

**Fasilitas pengasuhan anak yang didirikan, didukung, atau direkomendasikan oleh pemberi kerja harus terlebih dahulu memperoleh status badan hukum.** Izin pendirian dan operasional harus diperoleh dari pemerintah. Bentuk hukum yang sesuai untuk fasilitas ini adalah yayasan. Untuk mendirikan yayasan, perusahaan yang berminat harus melibatkan notaris dan mendapatkan izin usaha (Surat Izin Usaha Perdagangan/SIUP) melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

**Sebelum mulai beroperasi, fasilitas pengasuhan anak harus mendapatkan izin pendirian.** Hal ini melibatkan melalui serangkaian langkah dengan otoritas yang berbeda. Karena sistem desentralisasi di Indonesia, persyaratan dan prosedur khusus untuk mendapatkan izin fasilitas pengasuhan anak berada di bawah yurisdiksi pemerintah daerah. Setiap pemerintah daerah mempunyai persyaratan dan prosedurnya masing-masing, sehingga perusahaan harus memeriksa kebijakan apa yang berlaku di wilayahnya. Secara umum, proses pengurusan izin berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 84 Tahun 2014 meliputi tahapan sebagai berikut:

**Tabel 8. Langkah-langkah untuk mendapatkan izin mendirikan fasilitas pengasuhan anak**

#### 1. Persiapan dokumen

Tanyakan kepada pemerintah daerah Anda daftar dokumen yang diperlukan. Kemungkinan besar hal ini adalah sebagai berikut:

<b>Persyaratan administratif</b>	<b>Persyaratan teknis</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Fotokopi kartu identitas pemohon (yaitu KTP pemilik).</li><li>• Surat keterangan domisili dari kepala desa (Kepala Desa/Lurah)</li><li>• Detail tentang struktur organisasi layanan pengasuhan anak, anggota dan deskripsi tugas.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Hasil penilaian kelayakan:<ul style="list-style-type: none"><li>▪ dokumen yang sah mengenai status kepemilikan/sewa/pinjaman bangunan</li><li>▪ fotokopi akta notaris dan surat penetapan badan hukum</li><li>▪ perkiraan biaya pengoperasian fasilitas setidaknya selama satu tahun akademik.</li></ul></li><li>• Dokumen perencanaan lima tahun untuk mencapai standar pengasuhan anak sebagaimana diatur dalam Peraturan Mendikbudristek Nomor 137 Tahun 2014.</li></ul>

Periksa peraturan zonasi dan tata ruang wilayah tersebut dan apakah lokasi yang diusulkan mematuhi peraturan tersebut.

#### 2. Penyerahan dokumen

Seluruh dokumen yang diperlukan harus diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan tingkat kabupaten/kota.

#### 3. Verifikasi dokumen

Kepala Dinas Pendidikan kabupaten/kota akan memverifikasi kelengkapan permohonan dan menilainya berdasarkan beberapa indikator:

- Keseimbangan jumlah lembaga perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD) terdekat lainnya.
- Perkiraan jarak antara fasilitas pengasuhan anak dan fasilitas PAUD terdekat yang ada.
- Kapasitas dan cakupan fasilitas pengasuhan anak berdasarkan kelompok umur.
- Mandat lain yang diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota.

#### 4. Penerbitan izin pendirian

Apabila disetujui, izin akan diterbitkan dalam jangka waktu 60 hari sejak permohonan diterima dan tidak perlu diperpanjang kecuali dicabut karena hasil evaluasi kelayakan atau fasilitas tersebut berhenti beroperasi.



**Fasilitas pengasuhan anak yang terdaftar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi wajib memiliki izin operasional selain izin pendirian.** Persyaratan izin operasional dapat berbeda-beda tergantung ketentuan pemerintah daerah. Pemilik fasilitas atau perwakilannya harus memeriksa kebijakan daerah yang berlaku bagi mereka. Di beberapa lokasi seperti Surabaya dan Pekanbaru, izin operasional harus diperbarui secara berkala. Di Surabaya, perlu tidaknya perpanjangan izin operasional bergantung pada tingkat fasilitas tersebut.<sup>4</sup> Di Pekanbaru, izin harus diperbarui setiap tiga tahun. Di DKI Jakarta, izin operasional harus diperoleh dalam waktu dua tahun setelah mendapatkan izin pendirian. Izin operasional akan tetap berlaku selama tempat pengasuhan anak tersebut tetap memiliki nama, status badan hukum, dan lokasi yang sama.

**Akreditasi fasilitas ini memastikan penyediaan layanan dan pendidikan berkualitas tinggi, memberikan ketenangan pikiran bagi orang tua dan menjadi tolak ukur yang terpercaya bagi perusahaan dalam menjaga standar.** Akreditasi membantu orang tua membuat keputusan yang tepat untuk anak-anak mereka. Fasilitas yang terakreditasi biasanya memiliki staf yang terlatih, lingkungan belajar yang mendukung, dan standar keselamatan yang memadai. Bagi perusahaan, akreditasi menandakan kepatuhan terhadap standar dan peraturan kualitas, memfasilitasi pemantauan dan evaluasi yang efektif, serta menjamin kesejahteraan dan keselamatan anak-anak yang dirawat.

Proses akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD (BAN PAUD). Badan ini menilai tempat pengasuhan anak berdasarkan delapan standar pendidikan nasional, yang mencakup bidang-bidang seperti fasilitas, pendidik, staf, manajemen dan pembiayaan.<sup>5</sup> Nilai akreditasi berkisar dari A (tertinggi) hingga C (terendah). Untuk mengajukan akreditasi, tempat pengasuhan anak harus memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), izin operasional/pendirian, dan minimal 10 anak yang terdaftar pada tahun ajaran sebelumnya. tempat tersebut juga harus sudah beroperasi lebih dari satu tahun, dan setidaknya satu pengasuh harus memiliki pendidikan menengah serta sertifikat pelatihan.

Namun, setelah memahami proses ini, pemberi kerja yang merekomendasikan atau mendukung fasilitas pengasuhan anak perlu mengetahui proses pendaftaran dan akreditasi yang kompleks, memahami persyaratan setempat dan mencari dukungan untuk memastikan layanan pengasuhan berkualitas tinggi. Tantangannya mencakup kurangnya peraturan yang terstandarisasi, terbatasnya akses terhadap informasi, variasi dalam kebijakan daerah, defisit infrastruktur dan sumber daya, serta potensi kekurangan dalam akreditasi dan penjaminan mutu. Untuk menavigasi proses-proses ini secara efektif, penting bagi pemberi kerja untuk memahami persyaratan dan hambatan spesifik di pemerintah daerah tempat mereka beroperasi, dan mencari dukungan eksternal yang akan mempertimbangkan keadaan spesifik mereka bila diperlukan.

---

<sup>4</sup>Izin operasional pengasuhan anak di Surabaya perlu diperbarui setiap enam bulan sekali untuk pengasuhan anak yang tidak terakreditasi, setahun sekali untuk akreditasi C, dua tahun sekali untuk akreditasi B, dan tiga tahun sekali untuk akreditasi A.

<sup>5</sup> Badan Akreditasi Nasional PAUD NF. (2019). [Kebijakan dan Mekanisme Akreditasi PAUD dan PNF Tahun 2019](#).





## 6. Standar dan peraturan

Bagaimana memenuhi standar minimum untuk menjamin keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan anak-anak yang berada dalam pengasuhan secara keseluruhan, sekaligus memaksimalkan manfaat dan memitigasi risiko

**Baik membangun fasilitas pengasuhan anak baru, mengontrak pihak ketiga, atau merekomendasikan fasilitas pengasuhan anak yang sudah ada kepada karyawan, dukungan yang diberikan harus berkualitas baik.** Minimal, fasilitas pengasuhan anak harus memenuhi standar yang disyaratkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi<sup>6</sup> serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.<sup>7</sup> Pada hakikatnya, syarat minimalnya adalah menciptakan lingkungan yang aman bagi anak dan berkontribusi positif terhadap tumbuh kembang mereka, seperti terangkum pada Tabel 9 di bawah ini. Lihat [Lampiran 1](#) untuk rincian lebih lanjut tentang bagaimana fasilitas dapat menerjemahkan standar menjadi tindakan.

**Tabel 9. Apa yang diharapkan dari fasilitas pengasuhan anak?**

Keselamatan dan keamanan	Kepegawaian dan pelatihan	Kurikulum dan kegiatan pendidikan	Kesehatan, kebersihan dan gizi
<i>Anak-anak aman dari bahaya, termasuk bahaya fisik dan keadaan darurat.</i>	<i>Staf yang berkualifikasi dan terlatih menyediakan lingkungan yang mengasuh dan mendukung anak-anak.</i>	<i>Permainan dan pembelajaran sesuai usia yang mendorong perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik tersedia.</i>	<i>Terjaminnya kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan anak-anak melalui gizi dan higiene serta sanitasi yang baik.</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan kebijakan perlindungan anak untuk mencegah, mendeteksi dan mengambil tindakan terhadap kekerasan dan kekerasan terhadap anak di tempat pengasuhan anak.</li> <li>Memenuhi persyaratan infrastruktur fisik dan lokasi untuk perlindungan anak – dengan alokasi ruang minimal 3 m<sup>2</sup> per anak.</li> <li>Lengkapi fasilitas dengan peralatan, perkakas, dan mainan yang aman bagi anak untuk mengurangi bahaya keselamatan.</li> <li>Menerapkan prosedur kebakaran, keselamatan dan darurat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Patuhi rasio anak dan pengasuh untuk memberikan perawatan yang tepat.</li> <li>Memenuhi persyaratan minimum pengasuh (yaitu pendidikan menengah dengan sertifikasi pelatihan di pengasuhan anak usia dini).</li> <li>Mempekerjakan pekerja yang peka terhadap berbagai latar belakang dan kemampuan sosio-ekonomi anak, termasuk penyandang disabilitas, untuk menghindari praktik diskriminatif.</li> <li>Melakukan pemeriksaan latar belakang menyeluruh terhadap staf.</li> <li>Pastikan gaji yang layak untuk staf setidaknya sebesar upah minimum dan berinvestasi dalam pelatihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pastikan struktur, isi, dan penyampaian pembelajaran sesuai dengan perkembangan melalui program pendidikan dan aktivitas bermain.</li> <li>Prioritaskan hak anak atas keselamatan, privasi, dan kerahasiaan.</li> <li>Rancang kurikulum yang inklusif bagi semua anak tanpa membedakan ras, suku, agama, kemampuan dan status sosial ekonomi.</li> <li>Berikan perhatian khusus pada anak berkebutuhan khusus, dengan penekanan pada aktivitas berbasis permainan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan protokol dan prosedur kesehatan untuk anak-anak (misalnya pemeriksaan, imunisasi) dan kebersihan fasilitas secara keseluruhan.</li> <li>Tawarkan pilihan makanan yang sehat dan aman kepada anak, baik melalui bekal sendiri maupun dengan bertanya kepada orang tua.</li> <li>Bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi rutin pada anak.</li> </ul>

### Pencatatan, pemantauan dan penanganan keluhan

Catat secara akurat rincian kesehatan, perkembangan dan kemajuan setiap anak, serta setiap insiden/kecelakaan yang terjadi di fasilitas untuk mendapatkan perhatian segera (termasuk penyelesaian keluhan melalui Komite yang secara aktif melibatkan orang tua).

<sup>6</sup> [Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.](#)

<sup>7</sup> [Pedoman Standar Taman Asuh Ceria \(TARA\)/ Day Care Ramah Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.](#)



**Keselamatan dan keamanan anak-anak harus menjadi prioritas utama.** Memastikan keselamatan anak di fasilitas pengasuhan anak melibatkan pengelolaan berbagai risiko dan tantangan. Risiko-risiko tersebut diuraikan pada Bagan 6 di bawah ini. Lihat [Lampiran 1](#) untuk mengetahui strategi mitigasi dan pengelolaan risiko-risiko ini serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.

### Bagan 6. Risiko keselamatan di fasilitas pengasuhan anak



Sumber Gambar: Stok Gambar Microsoft 365.

**Mempekerjakan pengasuh profesional sangat penting untuk menjaga kepercayaan orang tua dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan anak yang sehat dan hasil pembelajaran yang positif.** Lingkungan seperti ini mempunyai manfaat jangka panjang yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat. Rasio anak-pengasuh serta pelatihan dan kualifikasi pengasuh yang diperlukan berbeda-beda berdasarkan kategori usia. Anak kecil (0–2 tahun) memerlukan perhatian dan perawatan dasar yang lebih besar, sehingga jumlah anak kecil yang diawasi oleh satu orang pengasuh tidak boleh terlalu banyak. Sementara itu, sekelompok anak yang lebih tua (3–6 tahun) mungkin memerlukan lebih sedikit pengasuh, namun dengan pendekatan perawatan yang lebih holistik.

**Pelatihan adalah jawaban dari teka-teki kualitas pengasuhan anak.** Tuntutan akan layanan pengasuhan anak yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan memerlukan pelatihan bagi pengasuh anak untuk membekali mereka dengan keterampilan dalam melayani anak-anak dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki atau tidak memiliki disabilitas. Mobile Creches, sebuah organisasi nirlaba di India yang bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk menyediakan pengasuhan anak di tempat kerja, biasanya menyerukan tiga jenis pelatihan untuk membekali pekerja. Pengasuh diwajibkan mengikuti tiga hari orientasi dan sensitisasi, diikuti dengan delapan hingga 14 hari pelatihan pra-jabatan, enam sesi pelatihan dalam jabatan (masing-masing empat hari), dan dua sesi pelatihan penyegaran sesuai kebutuhan untuk memastikan mereka tetap memiliki pengetahuan yang terkini. Kotak 6 menguraikan program pelatihan berbiaya rendah untuk pengasuh di Indonesia yang tersedia secara daring.

#### Kotak 5. Menjadikan pelatihan pengasuhan anak dapat diakses oleh semua orang

Salah satu contoh penyedia pelatihan untuk pengasuh adalah Yayasan Rangkul Keluarga Kita Berdaya, sebuah organisasi yang memiliki keahlian di bidang pendidikan keluarga, yang telah mengembangkan program pelatihan tentang 'Mengasuh anak usia 2–8 tahun'. Program pelatihan ini dulunya merupakan bagian dari Kartu Prakerja, program pelatihan keterampilan dan bantuan keuangan unggulan di Indonesia untuk meningkatkan kelayakan kerja penerima manfaat (diprakarsai oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian). Penerima manfaat dapat mengikuti pelatihan secara gratis, sedangkan orang tua, pendidik, dan masyarakat umum dapat berpartisipasi dengan biaya Rp 400.000 (USD 25) melalui [situs karier.mu](https://www.karier.mu).

Program ini mengakui pentingnya pola asuh dan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak usia 2–8 tahun, yang dianggap sebagai masa emas dalam periode tumbuh kembang anak. Pelatihan itu sendiri dirancang untuk membekali orang dewasa dengan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan peran sebagai pengasuh profesional dan mencakup berbagai aspek seperti:

- manajemen diri
- komunikasi yang efektif dengan anak
- memahami tahapan tumbuh kembang anak



- mengamati dan memantau perilaku anak
- mendisiplinkan dan mengatur perilaku anak
- membantu anak dalam tugas kehidupan sehari-hari
- mempromosikan kemandirian dalam kegiatan-kegiatan penting
- mendampingi anak dengan aman selama bermain dan aktivitas lainnya
- mengkomunikasikan tentang perkembangan anak kepada orang tua.

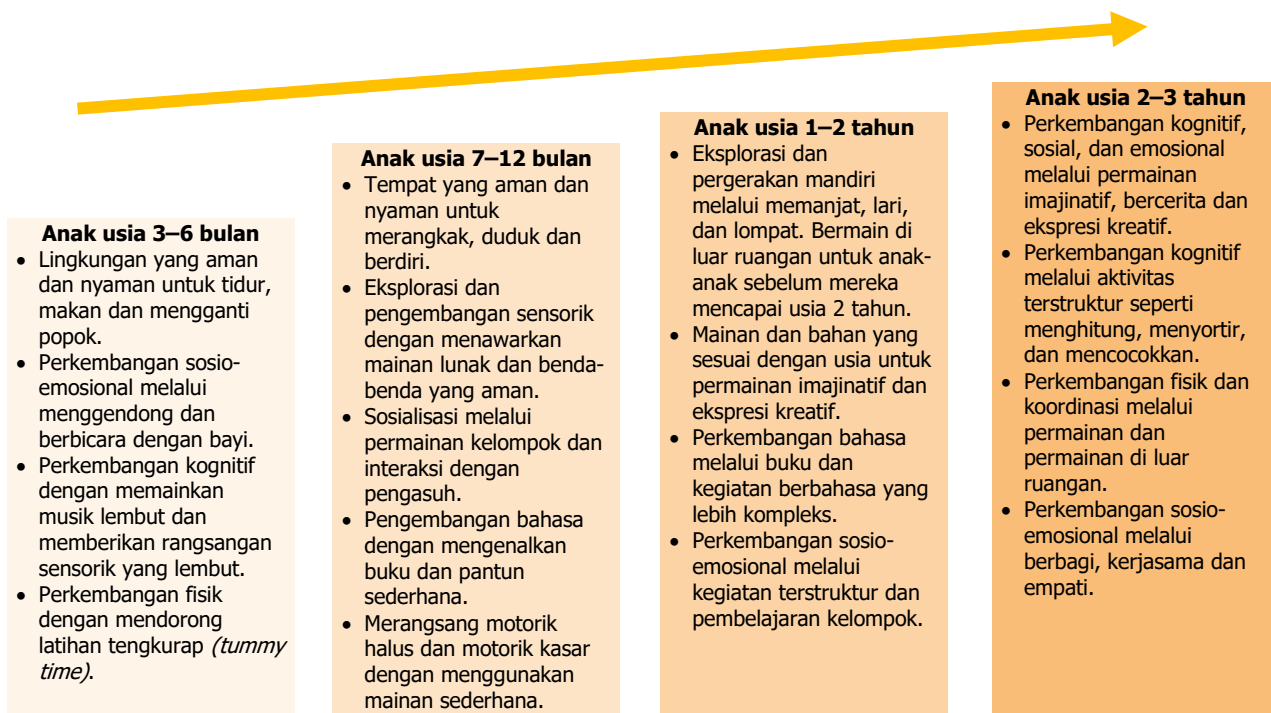
Program ini menerima tanggapan positif dari 1.304 peserta, dengan peringkat bintang 4,8 dari 1.207 ulasan. Melalui program seperti ini, pemberi kerja dapat memperoleh wawasan tentang peluang pelatihan dan pengembangan kompetensi yang tersedia di pasar dan memahami potensi kemitraan dengan organisasi terkait. Namun, perlu diingat bahwa target utama dari jenis pelatihan ini adalah pengasuh anak dan *babysitter*. Pengasuh yang bekerja di fasilitas pengasuhan anak mungkin memerlukan pelatihan tambahan, seperti modul tentang nutrisi, keselamatan anak, dokumentasi perkembangan anak, serta pemantauan dan pelaporan terkait.

**Penting untuk memastikan adanya aktivitas bermain dan belajar yang sesuai dengan usia anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik.** Kegiatan-kegiatan ini harus dirancang untuk merangsang pertumbuhan kognitif, mendorong interaksi sosial, memelihara kesejahteraan emosional, dan mendorong perkembangan fisik, sekaligus dapat diakses dan mengakomodasi anak-anak dengan berbagai kemampuan dan latar belakang. Dengan menawarkan pendekatan menyeluruh dan inklusif ini mendukung perkembangan holistik semua anak sesuai usia mereka (lihat [Lampiran 4](#) untuk alat skrining perkembangan anak). Kotak 6 di bawah ini menunjukkan bagaimana akomodasi yang wajar dapat diterapkan untuk memastikan layanan inklusif bagi anak-anak, apa pun latar belakang mereka. Bagan 7 memberikan contoh kurikulum dan program yang sesuai dengan usia.

#### **Kotak 6. Akomodasi yang wajar untuk anak-anak penyandang disabilitas**

**Fasilitas pengasuhan anak sangat penting dalam mendukung orang tua yang bekerja, termasuk anak-anak penyandang disabilitas.** Penerapan akomodasi yang wajar (*reasonable accommodation*) dalam situasi ini sangat penting untuk memastikan akses yang setara bagi semua anak. Hal ini melibatkan modifikasi atau penyesuaian terhadap lingkungan, kurikulum, atau praktik pengasuhan untuk memenuhi kebutuhan individu anak penyandang disabilitas. Contohnya termasuk memastikan aksesibilitas fisik dengan menggunakan jalur landai atau rel, menyediakan peralatan adaptif, merancang kegiatan inklusif, mengembangkan rencana perawatan yang dipersonalisasi, dan mempekerjakan staf yang terlatih dalam praktik inklusif. Dengan menawarkan akomodasi yang wajar, fasilitas pengasuhan anak dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan semua anak, serta mendorong keberagaman dan inklusi dalam masyarakat.

#### **Bagan 7. Contoh kurikulum dan kegiatan pendidikan untuk kelompok umur yang berbeda**



#### **Pencatatan dan pelaporan**

Catat secara akurat rincian kesehatan, perkembangan dan kemajuan setiap anak, serta setiap insiden/kecelakaan yang terjadi di fasilitas untuk segera mendapat perhatian.



**Pemenuhan persyaratan minimum tidak harus mahal atau mengorbankan kualitas, asalkan fasilitas tersebut memiliki ruangan yang sesuai, orang yang tepat, dan mekanisme pemantauan dan penanganan keluhan yang kuat.** Biaya dukungan pengasuhan anak merupakan faktor penting, baik bagi pemberi kerja dalam memutuskan dukungan apa yang akan diberikan maupun bagi karyawan dalam menerima dukungan tersebut. Sangat penting untuk menjaga biaya tetap rendah sambil memenuhi standar minimum dan menghargai pengasuh.

Pengasuh, orang tua dan tenaga kesehatan masyarakat dapat bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan pola makan yang sehat. Mereka dapat membuat rencana makan mingguan yang seimbang dengan menggunakan bahan-bahan dari berbagai kelompok makanan (yaitu protein, biji-bijian, buah-buahan dan sayuran). Rencana ini melibatkan penggunaan makanan kaya nutrisi yang bersumber secara lokal dan menjadikan makanan tersebut familiar dan menarik bagi anak-anak. Penting juga untuk menawarkan variasi makanan dan secara teratur menyesuaikan rencana makan berdasarkan tinjauan rutin.

**Bagan di bawah menunjukkan bagaimana fasilitas dapat menyediakan layanan pengasuhan anak yang sesuai usia dan berkualitas tinggi dengan anggaran terbatas.** Kotak 7 menguraikan cara-cara untuk meminimalkan biaya penyediaan makanan bergizi, sedangkan Kotak 8 menjelaskan cara menciptakan ruang ramah anak yang berbiaya rendah. Untuk melengkapi hal ini, Kotak 9 menyajikan pembelajaran dari India tentang bagaimana perusahaan swasta berhasil berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyediakan layanan pengasuhan anak yang terjangkau dan berkualitas baik.

#### **Kotak 7. Bahan untuk dipikirkan: menjaga biaya makanan kaya nutrisi tetap rendah**

Biaya penyediaan makanan untuk anak-anak di fasilitas tersebut mungkin mencapai 7% dari total biaya.<sup>8</sup> Namun, penyediaan makanan bergizi seimbang harus menjadi fokus fasilitas pengasuhan anak untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Menjaga agar biaya tetap rendah tidak berarti mengurangi penyediaan makanan bergizi. Pemerintah Victoria, Australia, telah memetakan cara-cara untuk mengelola biaya makanan di fasilitas pengasuhan anak (yang juga berguna dalam konteks Indonesia):<sup>9</sup>

- Rencanakan dan tuliskan menu mingguan untuk meminimalkan pemborosan dan memastikan variasi makanan.
- Belilah dari pedagang grosir, tukang daging, dan pedagang sayur daripada di *supermarket*, mereka cenderung menjual bahan makanan dengan harga lebih rendah.
- Belilah barang-barang yang tidak mudah rusak seperti beras, tepung, buah-buahan dan sayur-sayuran kalengan dalam jumlah besar, jika fasilitas memiliki cukup tempat penyimpanan.
- Beli produk lokal segar pada musimnya – hal ini tidak hanya menawarkan penghematan biaya namun juga meningkatkan cita rasa dan nutrisi serta menambah warna cerah pada piring anak-anak. Cobalah untuk memasukkan lima warna buah dan sayuran yang berbeda, karena setiap warna memberikan nutrisi unik dan manfaat kesehatan yang beragam.
- Tambahkan kreativitas pada perencanaan makan dengan bahan-bahan lezat, bergizi, namun terjangkau yang bisa ditemukan di sekitar seperti telur, tahu, singkong, jamur, dan tempe.
- Tanam tanaman bumbu-bumbuan di fasilitas sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak tetapi juga untuk menambah rasa pada makanan dengan biaya lebih rendah.
- Hindari makanan kemasan, *junk food*, dan makanan dengan gula dan garam berlebihan.
- Gunakan buah dan sayuran sisa/belum terpakai.

#### **Kotak 8. Catatan praktik yang baik: menciptakan ruang ramah anak untuk pembelajaran yang lebih baik**

Sekolah tradisional dan fasilitas pengasuhan anak sering kali tidak dirancang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan tidak memanfaatkan ruang belajar secara maksimal. *Building as Learning Aid* (atau BaLA) adalah ide baru yang mengubah bangunan dan memanfaatkan ruang untuk membantu anak-anak belajar lebih baik. Sekolah-sekolah yang dikelola pemerintah di Gujarat, India, telah menerapkan konsep BaLA seperti 'dinding misteri' di koridor, yang mendorong permainan seperti petak umpet, dan 'pola tulisan beralur di dinding' untuk membantu semua anak (termasuk mereka yang memiliki kesulitan sensorik) memperkuat otot jari dan mengembangkan keterampilan menulis. Desain 'orbit planet di permukaan bumi' membantu anak-anak memahami rotasi dan musim, sementara peta ruang kelas dan sekolah memperkenalkan anak-anak pada kesadaran spasial.

Demikian pula, untuk anak-anak berusia 3 tahun ke bawah, menggabungkan area sensorik khusus, ruang ramah bayi, zona musik dan pergerakan, stasiun motorik halus, taman bermain di luar ruangan, transisi yang mulus, dan pertimbangan keselamatan dapat secara efektif mendukung dan meningkatkan kebutuhan perkembangan mereka.

<sup>8</sup> International Finance Corporation. (2019). [Tackling Childcare: The Business Case for Employer-Supported Childcare](#).

<sup>9</sup> [Healthy Eating Advisory Victorian Government of Australia - Managing Food Costs](#).



Elemen-elemen yang tertanam dalam infrastruktur fisik ini mendorong keterlibatan, pembelajaran, dan kesejahteraan secara menyeluruh.<sup>10</sup>

### Kotak 9. Belajar dari pengalaman pengasuhan anak kolaboratif yang didukung pemberi kerja di India

Di India, Amandemen Undang-Undang Tunjangan Persalinan tahun 2017 mewajibkan perusahaan dengan 50 karyawan atau lebih untuk menyediakan dukungan fasilitas pengasuhan anak di lokasi atau di dekat lokasi kerja. Perusahaan swasta dapat berkolaborasi dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah untuk memenuhi persyaratan ini.

Mobile Creches, sebuah organisasi nirlaba di India, adalah contoh yang bagus. Mobile Creches menyebarkan unit pengasuhan anak ke perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi. Unit yang dikelola oleh para pengasuh terlatih ini memastikan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan anak-anak karyawan. Hal ini juga membantu perusahaan mematuhi standar minimum fasilitas pengasuhan anak, termasuk keselamatan, kebersihan, dan tumbuh kembang anak.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, berbagai model dapat diterapkan oleh industri berdasarkan karakteristiknya. Dari ketiga model tersebut, setidaknya pemberi kerja harus (1) menyediakan ruang dan infrastruktur untuk tempat pengasuhan anak, (2) mendanai seluruh/sebagian gaji pengasuh, dan (3) menanggung setidaknya 5% dari biaya operasional.

Dengan belajar dari pendekatan India, pemberi kerja di India dapat meningkatkan dukungan pengasuhan anak mereka sendiri. Mereka dapat mengikuti jalur serupa dengan memanfaatkan keahlian dan sumber daya eksternal. Hal ini akan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan pengasuhan anak karyawannya secara efisien dan efektif dengan tetap mengutamakan kualitas.<sup>11</sup>

		Peran masing-masing pemangku kepentingan			
	Definisi	Pemberi Kerja	Mobile Creches	LSM	Negara
<b>Model 1:</b> Demonstrasi	Mobile Creches menjalankan layanan ini sementara pemberi kerja memberikan dukungan keuangan dan infrastruktur. Model ini biasanya dijalankan di lokasi konstruksi sesuai dengan mandat bahwa lokasi tersebut harus memiliki tempat pengasuhan anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan ruang.</li> <li>• Pendanaan sebagian sebesar 5–20% untuk menutupi gaji pengasuh dan biaya anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan seluruh layanan dengan pengasuh terlatih.</li> <li>• Melakukan program kesadaran masyarakat dan pelatihan untuk pengasuh.</li> <li>• Memetakan keterkaitan dengan program pemerintah.</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan akses keluarga terhadap layanan publik yang ada.</li> </ul>
<b>Model 2:</b> Model tripartit	LSM menjalankan layanan ini dengan sumber daya teknis dari Mobile Creches, sementara pemberi kerja menyediakan infrastrukturnya. Biasanya dijalankan di lokasi konstruksi dan perkebunan teh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan ruang.</li> <li>• Pendanaan sebagian sebesar 5–20% untuk menutupi gaji pengasuh dan biaya anak-anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi LSM untuk transfer bisnis.</li> <li>• Melatih perempuan lokal yang ingin bekerja di LSM untuk menjalankan layanan pengasuhan anak.</li> <li>• Membantu dan memandu pengaturan pengasuhan anak.</li> <li>• Memberikan pengawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalankan seluruh layanan dengan pengasuh terlatih.</li> <li>• Melaksanakan program kesadaran masyarakat.</li> </ul>	-

<sup>10</sup> [Building as Learning Aid](#)

<sup>11</sup> [Mobile Creches – Country Level Initiatives to Advance the Empowerment of Women through Addressing the Care Economy.](#)



			dan pemantauan.		
<b>Model 3:</b> Model yang dijalankan oleh pemberi kerja	Majikan sepenuhnya menjalankan pengasuhan anak, biasanya di lokasi konstruksi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan ruang.</li> <li>• Dukungan finansial.</li> <li>• Pengawasan dan pemantauan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih pekerja pengasuhan anak untuk mendirikan tempat pengasuhan anak dan melaksanakan program kesadaran masyarakat.</li> <li>• Melakukan pengawasan dan pemantauan.</li> <li>• Memfasilitasi keterkaitan dengan program kesejahteraan masyarakat.</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memudahkan akses keluarga terhadap layanan publik yang ada.</li> </ul>



## 7. Pemantauan dan evaluasi

### Memastikan yang terbaik untuk anak-anak dan orang tua yang bekerja

Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian penting dari pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja untuk menjamin kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan penyesuaian kebijakan serta program bila diperlukan. Cakupannya mungkin berbeda-beda tergantung jenis dukungan yang diberikan pemberi kerja, namun pemantauan dan evaluasi program pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja harus mempertimbangkan dimensi-dimensi berikut.

#### 1. Dampak terhadap organisasi

Pemberi kerja harus menilai efektivitas program pengasuhan anak mereka terhadap hasil yang ditargetkan. Ruang lingkupnya mungkin mencakup:

- **Pengaruh terhadap retensi karyawan, ketidakhadiran dan produktivitas:** Analisis bagaimana program dukungan pengasuhan anak berdampak pada retensi karyawan, ketidakhadiran karena masalah pengasuhan, dan produktivitas secara keseluruhan di tempat kerja. Hal ini mencakup pula analisis penurunan tingkat ketidakhadiran dan pengurangan jumlah perempuan, termasuk yang kembali bekerja pasca-cuti melahirkan dalam 12 bulan terakhir.
- **Efektivitas biaya dari program dukungan:** Evaluasi implikasi keuangan dari program dukungan pengasuhan anak, termasuk biaya dan potensi penghematan terkait retensi, produktivitas, dan perekrutan karyawan.
- **Tingkat semangat dan keterlibatan karyawan:** Kajian terhadap bagaimana ketersediaan dukungan pengasuhan anak mempengaruhi semangat kerja dan keterlibatan karyawan. Hal ini mencakup rasa loyalitas, kepuasan kerja, dan kesediaan mereka untuk merekomendasikan perusahaan tersebut kepada orang lain.

#### 2. Dukungan penyediaan pengasuhan anak bagi orang tua yang bekerja

- **Kepuasan orang tua terhadap dukungan:** Kajian terhadap tingkat kepuasan orang tua yang bekerja terhadap dukungan pengasuhan anak dari pemberi kerja, mencakup faktor-faktor seperti kualitas layanan, kenyamanan lokasi, jam operasional, dan pengalaman secara keseluruhan.
- **Ruang untuk peningkatan dalam pemberian dukungan:** Identifikasi bidang-bidang di mana dukungan pengasuhan anak dapat ditingkatkan, seperti memperluas jangkauan layanan, meningkatkan kapasitas, meningkatkan komunikasi, atau mengatasi kekhawatiran khusus orang tua.
- **Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan layanan dukungan:** Evaluasi seberapa mudah layanan dukungan diakses dan digunakan oleh orang tua yang bekerja, seperti kemudahan pendaftaran, fleksibilitas dalam penjadwalan, dan ketersediaan informasi dan sumber daya.
- **Dampak dukungan terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan kinerja karyawan:** Kajian terhadap bagaimana dukungan pengasuhan anak memengaruhi kemampuan karyawan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga dan apakah hal tersebut berdampak positif pada kinerja dan produktivitas pekerjaan mereka.

#### Kotak 10. Mekanisme umpan balik untuk karyawan

Kemungkinan besar karyawan akan memiliki masukan terhadap dukungan yang diberikan oleh perusahaan mereka – oleh karena itu, sebaiknya dibentuk mekanisme umpan balik untuk mengatasi kekhawatiran atau permasalahan yang muncul. Karyawan harus dapat mendiskusikan kekhawatiran mereka secara rahasia mengenai program/kebijakan pengasuhan anak yang didukung perusahaan dengan atasan langsung atau perwakilan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Saat menerima umpan balik, pemberi kerja harus memulai penyelidikan dan menindaklanjuti karyawan tersebut. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah ini dengan segera dan efektif, memastikan bahwa dukungan pengasuhan anak terus memenuhi kebutuhan orang tua yang bekerja dan keluarganya.

#### 3. Kualitas fasilitas pengasuhan anak yang didukung pemberi kerja

Pemberi kerja berperan dalam pemantauan dan evaluasi fasilitas pengasuhan anak yang telah mereka dirikan, kontrak atau merekomendasikan. Hal ini dapat dicapai melalui penilaian rutin dan kunjungan mendadak. Untuk evaluasi mandiri yang komprehensif terhadap fitur dan kualitas fasilitas pengasuhan anak, lihat alat yang tersedia di [Lampiran 3](#).



## Bibliografi

- Badal, B. S. B. (2024, January 25). The business benefits of gender diversity. *Gallup.com*.  
<https://www.gallup.com/workplace/236543/business-benefits-gender-diversity.aspx>
- Balasoorya, B., & Pallegedara, A. (2021). Employees' preference for the on-site childcare service: a case study of three Sri Lankan apparel firms. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(4), 299–313.  
<https://doi.org/10.1108/jabes-12-2020-0142>
- Bright Horizons. (2009). *The Lasting Impact of Employer-Sponsored Child Care: United Kingdom and Ireland*.  
<https://www.brighthorizons.com/resources/blog/the-lasting-impact-of-employer-sponsored-child-care-united-kingdom-and-ireland>
- Bright Horizons. (2013). *The lasting impact of employer-sponsored child care centers*.  
<https://www.brighthorizons.com/~media/baaef6571dc04ae4802d735ec39b6745.pdf>
- Bright Horizons & Working Families. (2015). *Employers Guide to Childcare*. [https://workingfamilies.org.uk/wp-content/uploads/2015/11/Employers-Guide-Childcare\\_A4\\_FINAL05.pdf](https://workingfamilies.org.uk/wp-content/uploads/2015/11/Employers-Guide-Childcare_A4_FINAL05.pdf)
- Cali, M., Johnson, H. C., Perova, E., & Ryandiansyah, N. R. (2022). Caring for Children and Firms?: The Impact of Preschool Expansion on Firm Productivity. Policy Research Working Papers;10193.  
<https://openknowledge.worldbank.org/entities/publication/6b6131fd-c9d2-5ea7-8c05-83bd518791f0>
- DBS. (2023). How DBS Bank India grew its employee strength 3x in 4 years.  
[https://www.dbs.com/india/newsroom\\_media/how-dbs-bank-india-grew-its-employee-strength-3x-in-4-years.page](https://www.dbs.com/india/newsroom_media/how-dbs-bank-india-grew-its-employee-strength-3x-in-4-years.page)
- DBS. (2023). *DBS included on Bloomberg Gender-Equality Index for sixth year running*. Diakses pada 28 Februari 2024, dari  
[https://www.dbs.com/newsroom/DBS\\_included\\_on\\_Bloomberg\\_Gender\\_Equality\\_Index\\_for\\_sixth\\_year\\_running\\_sg6#:~:text=sixth%20year%20running,DBS%20included%20on%20Bloomberg%20Gender%2DEquality%20Index%20for%20sixth%20year,was%20first%20launched%20in%202018.](https://www.dbs.com/newsroom/DBS_included_on_Bloomberg_Gender_Equality_Index_for_sixth_year_running_sg6#:~:text=sixth%20year%20running,DBS%20included%20on%20Bloomberg%20Gender%2DEquality%20Index%20for%20sixth%20year,was%20first%20launched%20in%202018.)
- EY. (2015). *Global Generations: A study on work-life challenges across generations*. <https://cs-wordpress.s3.amazonaws.com/crowdsourc-v4/uploads/2015/06/Generations-Globally-work-life-challenges-EY-5-15.pdf>
- Indonesia Business Coalition for Women Empowerment. (2023, December 24). *Child Center at PT Unilever Indonesia*.  
<https://ibcwe.id/child-center-at-pt-unilever-indonesia/>
- International Finance Corporation. (2019). Tackling Childcare: A Guide for Employer-Supported Childcare.  
<https://www.ifc.org/content/dam/ifc/doc/mgrt/201911-a-guide-for-employer-supported-childcare.pdf>
- International Finance Corporation. (2020). *Tackling Childcare: The business case for Employer-Supported Childcare in Vietnam*. <https://www.ifc.org/content/dam/ifc/doc/mgrt/final-ifc-childcare-vietnam-web.pdf>
- International Labour Organization. (2021). *Study Report Business Case for Employer Supported Child Care in Egypt: Childcare Models for Scaling up*. [https://www.ilo.org/africa/information-resources/publications/WCMS\\_859015/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/africa/information-resources/publications/WCMS_859015/lang--en/index.htm)
- Lee, S. Y., & Hong, J. H. (2011). Does Family-Friendly policy matter? Testing its impact on turnover and performance. *Public Administration Review*, 71(6), 870–879. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2011.02416.x>
- Prospera and CIPS. (2021). Designing better childcare for women, children and inclusive recovery in urban Indonesia and beyond.
- Thiess. (2020). *Day Care 2017 at Jakarta Head Office during Lebaran Holiday Period*. Facebook. Diakses pada 26 Februari 2024, dari <https://www.facebook.com/ThiessIndonesia/posts/day-care-2017-at-jakarta-head-office-during-lebaran-holiday-period/1495651753838807/>
- Trans TV. (2010). *Thiess Lebaran Daycare* [Video]. Youtube. Diakses pada 26 Februari 2024, dari [https://www.youtube.com/watch?v=VY2g921vB4s&ab\\_channel=ThiessTci](https://www.youtube.com/watch?v=VY2g921vB4s&ab_channel=ThiessTci)
- UNICEF Rwanda. (2021). Child care services at tea plantations - a win for everyone.  
<https://www.unicef.org/rwanda/stories/child-care-services-tea-plantations-win-everyone>





## LAMPIRAN 1: MENERJEMAHKAN STANDAR KE DALAM LANGKAH-LANGKAH

### Membangun kepercayaan dan memastikan kesejahteraan anak-anak

Orang tua sering kali menghadapi tantangan ketika harus memutuskan fasilitas pengasuhan anak yang tepat untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Hal ini merupakan tugas yang cukup berat di Indonesia, karena fasilitas pengasuhan anak masih langka dan manfaatnya yang terdaftar dan terakreditasi masih langka serta manfaatnya belum diketahui secara luas, sehingga semakin menghambat proses membangun kepercayaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pemberi kerja harus memastikan bahwa fasilitas pengasuhan anak yang mereka sediakan di lokasi, yang dikontrak, atau direkomendasikan, memenuhi kriteria berikut: (i) memiliki ruang yang memadai, (ii) mempekerjakan pengasuh yang lulus pemeriksaan latar belakang dan telah mendapatkan pelatihan yang sesuai, (iii) menyediakan peralatan dan perlengkapan yang memadai untuk stimulasi anak dan pembangunan, (iv) menjaga standar kesehatan, kebersihan dan sanitasi yang tinggi, (v) menawarkan makanan bergizi dan (vi) mematuhi pedoman etika. Dengan memenuhi kriteria ini, pemberi kerja dapat berkontribusi aktif dalam membangun dan menjaga kepercayaan terhadap fasilitas pengasuhan anak, meringankan beban orang tua, dan memprioritaskan kesejahteraan anak.

Di bawah ini adalah panduan bagi pemberi kerja untuk menerjemahkan standar kualitas ke dalam langkah-langkah untuk pengasuhan anak pilihan mereka yang didukung oleh pemberi kerja.

#### 1. Infrastruktur dan ruang

Lokasi, ruang dan infrastruktur fisik semuanya berperan dalam menjaga keselamatan anak selama berada di fasilitas pengasuhan anak.

##### 1.1. Lokasi

Idealnya fasilitas pengasuhan anak harus berlokasi di dekat atau di tempat kerja, sebaiknya dalam jarak 1 km. Pemberi kerja harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika memilih lokasi:

- Fasilitas harus berada di area yang bebas dari polusi udara, suara dan air, terutama jika fasilitas tersebut ada di dekat lokasi pabrik, perkebunan atau konstruksi, dan ada langkah-langkah mitigasi untuk mengatasi risiko keselamatan.
- Akses ke dan dari fasilitas harus dipertimbangkan, memastikan transportasi yang aman bagi anak-anak.

##### 1.2. Bangunan dan ruang

Fasilitas pengasuhan anak harus mempunyai ruang yang cukup, minimal 3 m<sup>2</sup> untuk setiap anak. Misalkan fasilitas tersebut akan menampung 30 anak, maka fasilitas tersebut perlu dibangun di lahan minimal 90 m<sup>2</sup>. Idealnya, fasilitas tersebut memiliki ruang yang cukup untuk:

- **Ruang untuk aktivitas dalam ruangan:** Rencanakan ruang serbaguna dengan batas usia yang dapat digunakan untuk belajar, beristirahat, dan makan. Misalnya, bayi berusia 0–2 tahun mungkin memerlukan ruang terpisah untuk tidur dan ruang berlantai empuk untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya (misalnya merangkak). Anak-anak yang lebih besar dapat memperoleh manfaat dari ruang kelas yang dapat leluasa diubah menjadi area tidur.
- **Ruang pendukung:** Rencanakan setidaknya:
  - satu kamar mandi untuk anak-anak dan satu kamar mandi untuk staf dewasa di fasilitas tersebut
  - dapur yang berventilasi baik dan higienis untuk memasak makanan anak sehari-hari yang terpisah dari area aktivitas anak
  - tempat penyimpanan untuk mengemas mainan, peralatan, dan perkakas edukatif anak.
- **Ruang untuk aktivitas luar ruangan:** Jika memungkinkan, rancang area terbuka untuk aktivitas luar ruangan anak yang lebih besar.
- **Fasilitas menyusui:** Mendedikasikan ruang yang aman bagi ibu menyusui untuk memberi ASI pada anaknya atau menggunakan pompa ASI secara privasi.

##### 1.3. Infrastruktur fisik

Keselamatan anak-anak harus menjadi pertimbangan utama dalam infrastruktur fisik suatu fasilitas dengan:



- menggunakan bangunan permanen sebagai lokasinya
- memasang pagar/tembok pembatas disekelilingnya
- memastikan tidak ada kemungkinan anak-anak mengakses saluran air terbuka, sumur atau wadah air besar di dekatnya
- memasang jalur landai dan pegangan tangan untuk aksesibilitas yang lebih baik bagi anak-anak dengan gangguan mobilitas, dan alas empuk untuk keselamatan di area tertentu.

Apabila sumber daya tersedia, pertimbangkan apakah infrastruktur keselamatan tertentu dapat berfungsi ganda sebagai alat bantu pembelajaran (misalnya dekorasi di dinding, pegangan tangan, jendela dan pintu).

## 2. Rekrutmen staf

### 2.1 Kompetensi yang direkomendasikan dan rasio orang dewasa-anak

Langkah penting berikutnya yang perlu dipertimbangkan adalah perekrutan staf yang akan menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Pemilihan staf memainkan peran besar dalam menjaga kepercayaan antara pengelola fasilitas dan orang tua.

Setidaknya, pengasuh pada fasilitas harus memiliki kompetensi berikut:

- memahami konsep dasar perkembangan anak usia dini
- mampu mendukung seluruh aspek tumbuh kembang anak usia dini dan membangun hubungan positif dengan anak yang memberikan rasa aman, nyaman dan tenteram
- mampu memenuhi kebutuhan anak usia dini, termasuk mendidik dan mengasuhnya
- memahami hak anak untuk dilindungi dan berpartisipasi dalam menstimulasi aktivitas sehari-hari
- menyadari kapan harus merujuk anak-anak ke ahli jika diperlukan.

Perlu diperhatikan bahwa kompetensi di atas hanya berlaku untuk peran pengasuh. Guru – baik di tempat pengasuhan anak, taman kanak-kanak, atau taman kanak-kanak – harus memiliki kualifikasi pendidikan anak usia dini.

Untuk memastikan bahwa kebutuhan setiap anak terpenuhi secara memadai, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137/2014 merekomendasikan rasio orang dewasa terhadap anak sebagai berikut:

- 1 pengasuh untuk setiap 4 anak berusia 0–2 tahun
- 1 pengasuh untuk setiap 8 anak berusia 2–4 tahun
- 1 pengasuh untuk setiap 15 anak berusia 4–6 tahun.

Tergantung pada struktur fasilitas pengasuhan anak, personel yang diuraikan di bawah ini harus ditunjuk dengan kualifikasi berikut:

- **Kepala fasilitas pengasuhan anak:** minimal lulusan Diploma IV atau Sarjana pendidikan anak usia dini/pendidikan umum/psikologi dari program studi yang terakreditasi.
- **Pengasuh/asisten guru junior:** setidaknya pendidikan menengah atas dan sertifikat pengasuh usia dini dari lembaga bersertifikat. Mereka yang memiliki gelar Diploma IV dan/atau Sarjana di bidang pendidikan anak usia dini harus diprioritaskan. Pengecualian mungkin diberikan bagi kandidat yang sudah terbukti pengalaman dan kompetensinya.

Dalam memilih staf fasilitas pengasuhan anak, prioritas harus diberikan kepada calon pengasuh yang tinggal di daerah sekitar, sehingga mereka akan dapat mengakses fasilitas dengan mudah dan mungkin akrab dengan dimensi budaya setempat dalam pengasuhan anak. Pemeriksaan latar belakang staf sangat penting dalam untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak. Pemeriksaan tersebut melibatkan penyaringan terhadap calon potensial yang memiliki riwayat kriminal, khususnya riwayat terkait pelecehan atau kekerasan terhadap anak. Dengan melakukan pemeriksaan ini, pemberi kerja dapat mengambil keputusan yang tepat, memitigasi risiko, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak sekaligus membangun kepercayaan dengan karyawan.

### 2.2 Remunerasi, tunjangan dan pelatihan pekerja fasilitas pengasuhan anak

Memastikan kondisi kerja yang layak bagi para pengasuh merupakan landasan penting bagi fasilitas yang berkualitas tinggi dan mengurangi tingkat keluar masuk staf. Pengasuh harus memiliki kontrak yang sejalan dengan hukum, termasuk jam kerja yang sesuai, hak cuti, dan gaji yang mendukung standar hidup yang layak. Kompensasi yang tidak memadai dapat menyebabkan tekanan finansial bagi pengasuh, yang dapat



berdampak negatif terhadap kualitas pengajaran dan pengasuhan mereka. Kompensasi yang memadai memungkinkan pengasuh untuk fokus pada penyediaan layanan dan pendidikan berkualitas bagi anak-anak.<sup>12</sup> Minimal, pengasuh harus mendapatkan upah minimum regional.

Pengasuh harus menjalani pelatihan wajib untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka sebelum mulai bertugas. Selain itu, mereka juga harus memiliki akses ke pelatihan rutin dan pelatihan khusus dalam pendidikan inklusif agar dapat mendukung dan merawat anak-anak penyandang disabilitas secara efektif. Pelatihan tersebut dapat dilakukan oleh lembaga pelatihan swasta seperti lembaga sertifikasi untuk *babysitter*<sup>13</sup>, atau oleh tim fasilitator yang menggunakan manual pelatihan Organisasi Buruh Internasional (ILO) mengenai pengasuhan anak berbasis masyarakat.<sup>14</sup> Kemungkinan lainnya adalah berkolaborasi dengan praktisi pengasuhan anak setempat<sup>15</sup>, atau mendaftarkan staf untuk pelatihan online seperti platform Karier.mu<sup>16</sup>.

Untuk meminimalkan biaya, pemberi kerja dapat memanfaatkan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan atau Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tingkat provinsi atau kabupaten/kota. Namun, program pelatihan ini cenderung dirancang khusus untuk pendidikan anak usia dini, bukan untuk pengasuhan. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi pelatihan tersebut dengan sesi lain yang menekankan pada kepedulian terhadap anak (seperti menjaga kebersihan, mengawasi pertumbuhan dan perkembangan, memenuhi kebutuhan nutrisi, dll.).

### 3. Kelengkapan fasilitas pengasuhan anak

Pemberi kerja juga harus memprioritaskan investasi pada peralatan dan perlengkapan yang sesuai untuk menyediakan layanan pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas. Penting untuk mengadakan peralatan yang aman, sesuai usia, tahan lama dan memenuhi kebutuhan spesifik anak-anak. Perlu diperhatikan bahwa peralatan tidak boleh memiliki tepi yang tajam dan harus mudah dirawat. Tabel di bawah ini memberikan daftar lengkap peralatan dan perlengkapan yang direkomendasikan, yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan anak:

Perabotan/perkakas/peralatan		Peralatan (mungkin memerlukan pengisian ulang seiring waktu)	
<b>1. Untuk kebutuhan pribadi anak</b>		<b>1. Untuk pemantauan kesehatan dan gizi:</b>	
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alas tidur siang atau matras tidur</li> <li>Kasur bayi sederhana</li> <li>Meja untuk mengganti popok dan membersihkan anak kecil</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat tidur bayi</li> <li>Rangka tempat tidur dan kasur individu</li> <li>Perlengkapan tidur (misalnya bantal, selimut)</li> </ul>	<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Timbangan berat badan</li> <li>Termometer</li> <li>Stadiometer</li> <li>Pertolongan pertama pada kecelakaan</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bagan nutrisi</li> </ul>
<b>2. Untuk penyimpanan makanan di dapur:</b>		<b>2. Untuk memberi makan:</b>	
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat mencuci piring</li> <li>Lemari es</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kompas</li> <li>Oven</li> <li>Panci dan wajan</li> <li>Microwave</li> </ul>	<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peralatan makan (Misalnya mangkuk, piring, sendok, garpu, cangkir, botol susu)</li> <li>Tatakan piring</li> <li>Kursi makan bayi</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peralatan memasak</li> <li>Penghangat botol</li> </ul>
<b>3. Untuk penyimpanan:</b>		<b>3. Untuk kegiatan belajar anak:</b>	
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kotak penyimpanan</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Lemari/rak</li> <li>Rak buku</li> </ul>	<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku cerita pendidikan</li> <li>Buku mewarnai dan kertas</li> <li>Pensil warna</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku kerja individu untuk setiap anak</li> <li>Alat bantu pembelajaran (misalnya kartu flash, blok alfabet, dll).</li> </ul>

<sup>12</sup> Whitebook, M., McLean, C., Austin, L., Edwards, B. (2018). [Early Childhood Workforce Index 2018](#).

<sup>13</sup> [Lembaga Sertifikasi Kompetensi Babysitter](#).

<sup>14</sup> Organisasi Buruh Internasional. (2015). [Community childcare: Training manual](#).

<sup>15</sup> Universitas Negeri Surabaya – Tim PKM UNESA Beri Pelatihan Pengasuhan Anak kepada Caretaker di Surabaya.

<sup>16</sup> [Laman pelatihan daring mengasuh anak usia 2-8 tahun bagi pengasuh anak profesional](#).



Perabotan/perkakas/peralatan		Peralatan (mungkin memerlukan pengisian ulang seiring waktu)	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen Musik</li> <li>• Perlengkapan seni</li> </ul>
<b>4. Untuk kegiatan di kelas:</b>		<b>4. Untuk kegiatan bermain anak:</b>	
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangku dan meja</li> <li>• Pembatas ruang</li> <li>• Flip board</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat musik</li> <li>• Televisi untuk tujuan pendidikan</li> </ul>	<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bola kecil dan besar</li> <li>• Mainan dan boneka karet</li> <li>• Tanah liat/playdough</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mainan edukatif (Misalnya. LEGO, balok, adonan)</li> <li>• Peralatan bermain di luar ruangan (Misalnya. Perosotan, ayunan, jungkat-jungkit)</li> <li>• Teka-teki dan permainan</li> </ul>
<b>5. Untuk manajemen:</b>		<b>5. Untuk membersihkan:</b>	
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku administrasi untuk pencatatan kehadiran dan keuangan.</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desktop/laptop</li> </ul>	<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sapu dan pengki</li> <li>• Rak piring</li> <li>• Pel</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mesin cuci</li> <li>• Penyedot debu</li> <li>• Alat sterilisasi untuk botol anak</li> </ul>
<b>6. Untuk keamanan:</b>			
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat pemadam api</li> <li>• Karpet/alas empuk</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CCTV</li> <li>• Pendeteksi asap</li> </ul>		
<b>7. Fasilitas mencuci:</b>			
<b>Minimum</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat sampah</li> <li>• Toilet dan tempat penyimpanan air yang memadai</li> <li>• Kursi toilet</li> <li>• Tempat cuci tangan</li> </ul>	<b>Optimal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pembuangan popok</li> </ul>		

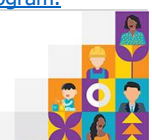
Media dan peralatan bermain harus disesuaikan dengan jumlah anak di pusat tersebut. Bila perlu, atur jadwal bergantian anak untuk menggunakan media bermain tersebut. Peralatan bermain harus inklusif dan mampu mengakomodasi anak berkebutuhan khusus. Pertimbangkan penyediaan peralatan dan perlengkapan khusus untuk kebutuhan anak penyandang disabilitas, seperti mainan sensorik untuk anak dengan gangguan pemrosesan sensorik. Semua media dan materi harus mendorong kesetaraan gender, dirancang untuk memungkinkan akses yang setara bagi semua anak, tidak mendukung atau melanggengkan stereotip gender, dan menghindari penguatan bias terhadap kelompok tertentu.

#### 4. Aktivitas dan pembelajaran anak-anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat didukung melalui penyediaan program yang sesuai dan relevan dengan budaya yang mendorong kesejahteraan mereka secara keseluruhan (lihat [Lampiran 4](#) untuk alat pemeriksaan tumbuh kembang anak). Fasilitas pengasuhan anak harus memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan usia anak dan berpusat pada anak, inklusif, dan responsif terhadap pertimbangan budaya dan gender.<sup>17</sup> Kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan harus dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar anak, dengan media dan materi yang memenuhi standar keselamatan, kebersihan, aksesibilitas dan kesesuaian usia, serta mempertimbangkan anak berkebutuhan khusus dan menghindari stereotip gender.

Mendorong pembelajaran anak dengan bermain dapat dicapai dengan merancang program yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif berbasis aktivitas bermanfaat bagi anak-anak karena meningkatkan partisipasi aktif mereka, pemahaman sosial mereka terhadap lingkungan, dan keterampilan pemecahan masalah analitis. Pembelajaran interaktif tersebut dapat berlangsung di dalam atau di luar kelas. Pengasuh dapat menjadikan waktu ini lebih menyenangkan dengan menggunakan media dan bahan yang:

<sup>17</sup> Workman, S., & Ullrich, R. (2017). [Quality 101: Identifying the Core Components of a High-Quality Early Childhood Program.](#)



- mengutamakan keselamatan anak-anak
- bersih, higienis dan bebas dari ujung yang tajam
- diletakkan di tempat yang dapat diakses oleh anak-anak
- sesuai dengan usia.

Penting juga bagi fasilitas untuk berkomunikasi dengan orang tua tentang tumbuh kembang anak mereka. Pengasuh/pendidik harus memastikan berbagai cara untuk menghubungi orang tua, antara lain:

- **Buku komunikasi:** Alat utama untuk pembaruan harian mengenai kemajuan perkembangan anak dan insiden non-darurat yang terjadi di fasilitas tersebut. Pengasuh dapat mencatat pencapaian dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam buku ini, sementara orang tua dapat menggunakannya untuk bertanya atau memberikan informasi terbaru.
- **Pesan WhatsApp:** Pengasuh dapat meminta nomor ponsel orang tua dan berkomunikasi melalui WhatsApp untuk keadaan darurat. Mereka mungkin membuat grup WhatsApp untuk orang tua. Namun, gambar anak-anak tidak boleh dibagikan ke dalam grup.
- **Pertemuan orang tua-guru:** Selain menggunakan sarana komunikasi nonfisik, interaksi tatap muka juga penting untuk dipertahankan. Pertemuan orang tua-guru harus diadakan setidaknya sekali setiap enam bulan.
- **Kelas mengasuh anak:** Sebagai metode tambahan untuk melibatkan orang tua, fasilitas dapat mengadakan kelas pengasuhan anak bulanan. Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan masa kanak-kanak dan menyempurnakan keterampilan mengasuh anak. Sumber daya untuk aktivitas kelas dapat berupa pakar dari luar atau orang tua dari kelompok masyarakat.

## 5. Kesehatan, kebersihan dan sanitasi

### Fasilitas pengasuhan anak harus memprioritaskan kesehatan anak di samping pendidikannya.

Mereka harus menyediakan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan kuratif. Tindakan kesehatan preventif meliputi pemeriksaan rutin, pemantauan tumbuh kembang anak (tinggi badan, berat badan, dll.), imunisasi dan pemberian nutrisi tambahan. Upaya kuratif mencakup penyediaan kotak P3K yang mudah diakses dan dokter yang tersedia di lokasi atau kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat seperti Puskesmas atau Posyandu. Langkah-langkah ini sejalan dengan program pemerintah Indonesia mengenai Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

Sementara itu, **langkah-langkah holistik** harus berfokus pada pengasuhan, lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan anak-anak; seperti:

- memiliki protokol penanganan anak yang sakit, termasuk menganjurkan orang tua untuk menjaga anak yang sakit tetap di rumah, untuk mencegah penyebaran penyakit dan membantu mereka mengakses fasilitas kesehatan terdekat
- menjaga kebersihan dan kondisi higienis lingkungan, misalnya dengan menyapu dan mengepel lantai setiap hari, membuang sampah dengan benar, dan mengikuti pedoman dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk pemeliharaan higienis ruang kelas, mainan, media, peralatan bermain, perlengkapan makan dan fasilitas bersama
- mengajari anak-anak tentang kebersihan diri dan memberikan pelatihan toilet untuk anak-anak yang lebih kecil, memastikan istirahat yang cukup bagi anak-anak di siang hari, dan menyiapkan makanan bergizi seimbang
- mengutamakan kebersihan anak serta rutin memeriksa dan mengganti popok mereka
- menyediakan bahan pembersih yang memadai seperti sabun, sabun tangan, *hand sanitizer* dan disinfektan.

## 6. Nutrisi

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh frekuensi makan serta kualitas, keamanan, variasi dan gizi makanan yang diberikan (karbohidrat, protein, serat).<sup>18</sup> Penting bagi pemberi kerja, baik yang mengembangkan fasilitas pengasuhan anak sendiri maupun kontrak dengan pihak lain, untuk memastikan anak-anak mengonsumsi makanan berkualitas baik, aman dan bergizi.

Ada dua cara untuk menyediakan makanan di fasilitas pengasuhan anak. Orang tua dapat mengemas makanan untuk anak-anak mereka – dalam hal ini fasilitas pengasuhan harus berkomunikasi dengan orang tua tentang nilai gizi dari makanan yang mereka sediakan. Atau, fasilitas tersebut dapat menyediakan makanan, baik yang disiapkan di tempat atau oleh katering luar, selama bahan dan penyiapannya memenuhi

<sup>18</sup> International Finance Corporation. (2019). [Tackling Childcare: The Business Case for Employer-Supported Childcare.](#)



standar kesehatan dan keselamatan. Rencana makan sesuai usia anak dapat disusun dengan berkonsultasi dengan ahli gizi atau Puskesmas terdekat. Seri menu makanan sehat dari UNICEF<sup>19</sup> juga bermanfaat.

Fasilitas harus memiliki tempat penyimpanan makanan/ASI yang memadai dan/atau dapur/area persiapan makanan yang terpisah. Pembagian makanan harus diatur untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan untuk mengakomodasi anak-anak yang sensitif terhadap makanan tertentu. Harus dipastikan bahwa anak-anak yang terdaftar:

- mendapatkan asupan makanan yang seimbang dan bergizi, menghindari gula, minyak dan garam dalam jumlah berlebihan, serta memasukkan buah-buahan dan sayuran setiap hari
- mengkonsumsi air dalam jumlah yang cukup
- memenuhi kebutuhan diet dan alergi masing-masing
- disajikan tiga kali sehari: snack pagi, makan siang dan snack sore, atau disesuaikan dengan jam buka fasilitas
- pertumbuhan mereka dipantau dan orang tua/wali diberi tahu jika mereka berisiko mengalami stunting dan kekurangan berat badan atau kelebihan berat badan.

## 7. Pertimbangan etika dan keselamatan anak

Berurusan dengan anak kecil melibatkan pertimbangan etika dan keselamatan yang penting. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia/WHO (2022), pelecehan atau penganiayaan terhadap anak mencakup semua bentuk (i) penganiayaan fisik dan/atau emosional, (ii) pelecehan seksual, (iii) penelantaran atau perlakuan lalai, (iv) hukuman fisik atau (v) jenis eksploitasi lain yang mengakibatkan kerugian nyata atau potensial terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, perkembangan, atau martabat anak, dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan, atau kekuasaan.

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri No. 46 Tahun 2023 untuk mengatasi kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk di pusat-pusat Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Peraturan ini mengamanatkan pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di lembaga pendidikan untuk memerangi kekerasan seksual, perundungan, diskriminasi, dan bentuk kekerasan lainnya, dengan fokus pada dukungan dan pemulihan korban. Pedoman teknis yang dirilis pada bulan November 2023 memberikan kerangka kerja bagi satuan pendidikan dan pemerintah daerah agar dapat menerapkan langkah-langkah keselamatan ini secara efektif.

### Mencegah pelecehan, diskriminasi, kekerasan dan penganiayaan terhadap anak-anak

Setiap fasilitas pengasuhan anak harus memiliki kebijakan dan standar perlindungan anak. Pengasuh, staf, dan bahkan pengunjung fasilitas pengasuhan anak harus memahami hak anak atas perlindungan dan meminimalkan semua risiko bahaya. Selain melindungi mereka dari diskriminasi, pelecehan dan penganiayaan anak, guru juga harus memastikan bahwa anak-anak bersedia berpartisipasi dalam semua kegiatan di fasilitas tersebut. Hak anak-anak atas privasi dan kerahasiaan mereka juga perlu ditegakkan, terutama yang berkaitan dengan dokumentasi apa pun yang dibuat oleh pihak luar atau pihak ketiga. Setiap fasilitas bertanggung jawab untuk:

- mensosialisasikan dan menerapkan kebijakan dan standar perlindungan anak demi kepentingan terbaik anak, di bawah pengawasan komite perlindungan anak yang dipimpin oleh petugas perlindungan anak
- menyadarkan dan mengarahkan staf dan pengasuh terhadap kebijakan dan upaya perlindungan melalui protokol pelatihan terstruktur
- melakukan pemantauan bulanan terhadap praktik di tempat kerja dan lingkungan kerja (oleh komite perlindungan anak di fasilitas tersebut)
- melakukan penilaian risiko tahunan di tingkat organisasi (misalnya mengumpulkan informasi tentang keadaan/kondisi yang mungkin dapat membahayakan anak-anak).

### Mendeteksi pelecehan, diskriminasi, kekerasan dan penganiayaan terhadap anak-anak

Staf dewasa dan pengasuh anak memiliki tanggung jawab utama untuk mengenali tanda-tanda pelecehan, penganiayaan dan penelantaran terhadap anak, sehingga mereka harus peka dan dilatih untuk mendeteksi kasus-kasus tersebut. Pengasuh dan staf perlu memberi tahu komite perlindungan anak jika ada gejala awal adanya pelecehan, penganiayaan atau penelantaran. Fasilitas tersebut juga harus memiliki sistem pelaporan yang tepat untuk setiap kasus pelecehan guna melindungi martabat anak dan menjamin keselamatan pelapor.

---

UNICEF.<sup>19</sup> (2019). [Resep makanan keluarga sehat](#).



## Mengatasi pelecehan, diskriminasi, kekerasan dan penganiayaan terhadap anak-anak

Setiap pengaduan harus segera diprioritaskan oleh komite perlindungan anak (atau TPPK sesuai Peraturan Menteri Nomor 46 Tahun 2023) dan diselidiki dalam jangka waktu tertentu. Prosesnya harus dilakukan dengan cara yang menghormati kerahasiaan dan privasi pelapor, anak, dan tersangka pelaku. Fasilitas tersebut harus memberikan bantuan hukum, psikologis dan medis serta menghubungi polisi dalam kasus-kasus serius. Pelanggaran terhadap kebijakan perlindungan anak yang terbukti harus diikuti dengan pengawasan yang lebih ketat, pendidikan dan pelatihan lebih lanjut, fasilitasi jika memungkinkan/sesuai, dan prosedur disipliner yang adil. Panduan teknis mengenai cara menangani dan mencegah kekerasan telah digariskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.<sup>20</sup>

## Tindakan sehari-hari untuk melindungi anak dan menjaga agar lingkungan pengasuhan anak senantiasa aman

<p><b>Hak anak atas privasi dan persetujuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Izin orang tua diperlukan untuk semua aktivitas, dan akomodasi dilakukan karena alasan fisik, budaya, atau agama.</li><li>• Penelitian atau kegiatan dari luar, termasuk kunjungan dari instansi pemerintah, memerlukan izin orang tua.</li><li>• Foto anak-anak hanya untuk penilaian dan bukan untuk penggunaan pribadi atau media sosial.</li><li>• Tidak ada informasi atau gambar anak-anak yang boleh dibagikan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan.</li></ul>	<p><b>Memastikan lingkungan fasilitas pengasuhan anak yang aman:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Semua staf dan relawan menjalani pemeriksaan latar belakang dan mengikuti pelatihan perlindungan anak secara tuntas.</li><li>• Patuhi "aturan dua orang dewasa" untuk mencegah seorang anak berduaan dengan orang dewasa lajang.</li><li>• Pertahankan kebijakan pintu terbuka untuk transparansi.</li><li>• Staf dan relawan harus mengikuti perilaku dan batasan yang sesuai dengan anak-anak.</li><li>• Prasangka dan bahasa yang diskriminatif dilarang.</li><li>• Hukuman fisik dan penyerangan verbal sangat dilarang.</li><li>• Aktivitas seksual atau paparan konten yang tidak sesuai dengan usia dilarang keras.</li></ul>	<p><b>Menjaga keamanan infrastruktur fisik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Jauhkan benda tajam seperti pisau dan gunting dari jangkauan anak-anak dan awasi penggunaannya.</li><li>• Simpan semua bahan kimia dengan aman dan jauh dari jangkauan anak-anak.</li><li>• Susun prosedur mitigasi bencana.</li></ul>
<p><b>Panduan pengunjung untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak di fasilitas</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pengunjung memerlukan izin untuk memasuki fasilitas pengasuhan.</li><li>• Tidak ada foto anak (kecuali foto sendiri) yang boleh diambil atau dibagikan di media sosial.</li><li>• Orang tua atau wali harus menggunakan kartu penjemputan untuk menjemput anak dan memberi tahu staf terlebih dahulu jika ada orang lain yang akan menjemput anak mereka.</li></ul>	<p><b>Memastikan keamanan anak dari intimidasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perundungan dilarang. Guru harus mengatasi insiden dengan berbicara kepada korban dan pelaku intimidasi, menerapkan sanksi yang sesuai, memberi tahu orang tua, dan memastikan keselamatan semua anak.</li><li>• Sanksi harus memberi efek jera tanpa menstigmatisasi anak, misalnya dengan memberi peringatan, melakukan <i>time-out</i> (mendisiplinkan anak dengan memindahkannya ke tempat lain dan melarangnya bicara), tidak boleh ikut aktivitas, atau tidak berhak mendapat hadiah.</li><li>• Guru harus memberi tahu orang tua tentang kondisi kesehatan anak mereka, termasuk penyakit, cedera, atau pengalaman dirundung. Anak-anak yang tidak sehat harus diisolasi sampai dijemput, dan komunikasi langsung dengan orang tua sangat penting.</li></ul>	

<sup>20</sup> [Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan](#)



## LAMPIRAN 2: INVESTASI UNTUK MASA DEPAN

### Contoh Biaya untuk Memperluas Ketersediaan Pengasuhan Anak bagi Orang Tua yang Bekerja

Panduan ini menyajikan contoh biaya untuk memperluas pilihan pengasuhan anak bagi orang tua yang bekerja melalui berbagai skema:

1. **Skema 1 – Fasilitas pengasuhan anak berbasis rumah**  
Skema ini melibatkan pengasuh yang memberikan pengasuhan dan pengawasan untuk empat bayi berusia 0-2 tahun di rumah.
2. **Skema 2 – Fasilitas pengasuhan anak terpusat untuk bayi**  
Skema ini berfokus pada pembangunan fasilitas untuk melayani 30 bayi berusia 0-2 tahun.
3. **Skema 3 – Fasilitas pengasuhan anak terpusat untuk balita**  
Skema ini bertujuan untuk mendirikan fasilitas untuk 30 anak usia 2-4 tahun.
4. **Skema 4 – Perpanjangan waktu operasional taman kanak-kanak**  
Skema ini memperpanjang jam operasional taman kanak-kanak yang ada untuk memberikan layanan sehari penuh bagi 30 anak berusia 4-6 tahun.

Simulasi ini menyediakan dua jenis struktur biaya.

1. **Struktur biaya minimum** yang diperlukan: hal ini mempertimbangkan peralatan penting dan penyediaan makanan berkualitas baik yang berbiaya rendah untuk anak-anak.
2. **Struktur biaya optimal:** ini mencakup biaya untuk peralatan berkualitas lebih tinggi, peningkatan alokasi pelatihan dan pemeliharaan, serta makanan berkualitas lebih baik untuk anak-anak.

Setiap skema mempunyai implikasi biaya yang berbeda karena adanya variasi dalam jumlah dan usia anak, jumlah pengasuh yang dibutuhkan, biaya yang harus ditanggung, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Mendukung fasilitas pengasuhan anak berbasis rumah mungkin lebih terjangkau, karena memerlukan peningkatan infrastruktur dan biaya peralatan yang minimal mengingat jumlah anak yang lebih sedikit. Di sisi lain, membangun fasilitas pengasuhan anak terpusat untuk 30 bayi berusia 0–2 tahun dari awal akan lebih mahal dibandingkan pilihan lainnya, karena tingginya biaya persiapan dan investasi infrastruktur. Namun, untuk anak usia 2–4 tahun, Biaya Operasional Bulannya mungkin lebih murah dibandingkan layanan untuk anak usia 0–2 tahun. Skema keempat (memperpanjang jam operasional taman kanak-kanak) memerlukan sumber daya yang lebih sedikit karena infrastruktur yang ada dapat dimanfaatkan, meskipun perlengkapan tambahan mungkin diperlukan.

Tulisan ini mengakui bahwa skema-skema di bawah ini kemungkinan besar hanya akan dipertimbangkan oleh pemberi kerja besar dan mapan di sektor publik dan swasta. Kami menggunakan data dari pasar yang tersedia untuk harga perlengkapan yang dibutuhkan (tidak termasuk harga pengiriman). Harga sewa per m<sup>2</sup> per bulan dikumpulkan dari *web-scraping listing* properti komersial di rumah.com pada bulan Juni 2023. Estimasi biaya tersebut bersifat konservatif dan hanya merupakan angka kasar yang diperlukan untuk membiayai keempat skema tersebut. Pemberi kerja dapat merujuk pada contoh-contoh yang paling sesuai dengan kapasitas sumber daya mereka.

Berdasarkan hasil simulasi, pengasuhan anak yang memenuhi standar minimum kemungkinan besar tidak akan terjangkau bagi karyawan dengan upah minimum tanpa dukungan eksternal. Misalnya, mendaftarkan anak berusia 0–2 tahun ke fasilitas pengasuhan anak berbasis rumah di Jakarta mungkin memerlukan biaya setidaknya Rp 1,8 juta per bulan, belum termasuk margin keuntungan penyedia layanan. Pada tahun 2023, jumlah ini setara dengan setidaknya 36,4% dari upah minimum provinsi DKI Jakarta. Biaya tersebut bahkan lebih tinggi untuk mendaftarkan anak ke fasilitas terpusat yang dapat menampung lebih banyak anak, yaitu hampir setengah dari upah minimum bulanan per orang di Jakarta.





## 1. Skema 1 – Fasilitas pengasuhan anak berbasis rumah

Pusat pengasuhan anak berbasis rumah memungkinkan orang tua yang bekerja mendapatkan layanan dengan latar belakang budaya serupa dengan biaya lebih rendah. Namun, pelatihan dan standarisasi kualitas diperlukan untuk memastikan penyediaan layanan yang baik. Skenario ini merupakan pengembangan fasilitas pengasuhan anak berbasis rumah untuk 4 anak usia 0-2 tahun di Jakarta.

### Skema 1 – Biaya Persiapan [CONTOH]

Investasi yang diperlukan saat pertama kali mendirikan pengasuhan anak, peralatan dapat diperbarui setiap tiga tahun sekali.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Perlengkapan Tidur</b>								
Boks bayi	50.000	1.500.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	200.000	6.000.000
<b>Perlengkapan untuk Kegiatan</b>								
Kursi + Meja	128.000	128.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	512.000	512.000
<b>Perlengkapan Dapur</b>								
Botol susu cadangan (kemungkinan 20% untuk usia 0-4 tahun)	150.000	150.000	1	orang	1	pengaturan pertama kali	120.000	120.000
Set makanan	77.760	120.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	311.040	480.000
Kursi makan bayi untuk 0-2 tahun	210.000	250.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	840.000	1.000.000
Microwave	-	1.400.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.400.000
Alat sterilisasi UV	-	1.700.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.700.000
Lemari es	3.500.000	3.500.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	3.500.000	3.500.000
<b>Perlengkapan Bermain</b>								
Matras bermain (4,5m x 4,5m)	720.900	988.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	720.900	988.000
Slider	-	350.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	350.000
Buku	-	550.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	550.000
Bola untuk anak	-	10.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	-	40.000
Blok puzzle	-	75.000	2	orang	1	pengaturan pertama kali	-	150.000
Papan puzzle	-	5.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	-	20.000
Xylophone	-	25.000	4	orang	1	pengaturan pertama kali	-	100.000
Wadah mainan	-	215.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	215.000
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	2.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	1.000.000
<b>Perlengkapan dan Biaya Keselamatan</b>								
Alat pemadam api	115.000	150.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	115.000	150.000



	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
	P3K	79.500					160.000	1
CCTV	-	3.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	3.000.000
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>3.898.440</b>	<b>21.435.000</b>
<b>TOTAL BIAYA (Kecuali. Makanan)</b>							<b>3.587.400</b>	<b>20.955.000</b>

### Skema 1 – Biaya Operasional Bulanan [CONTOH]

Biaya Operasional Bulanan menjalankan fasilitas pengasuhan anak.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Utilitas</b>								
Listrik	59.132	59.132	4	orang	1	bulan	236.528	236.528
Internet	-	-	1	fasilitas	1	bulan	-	-
Telepon	150.000	150.000	1	fasilitas	1	bulan	150.000	150.000
Air	27.115	27.115	4	orang	1	bulan	108.459	108.459
<b>Biaya Makan</b>								
0-2 Tahun	15.000	20.000	4	orang	20	hari	1.200.000	1.600.000
<b>Biaya Kebersihan (Popok Darurat)</b>								
Popok cadangan (kemungkinan 20% untuk usia 0-4 tahun)	15.000	15.000	1	orang	20	hari	240.000	240.000
<b>Persediaan</b>								
Perlengkapan kegiatan (krayon, mainan, buku, dll)	50.000	75.000	4	orang	1	bulan	200.000	300.000
Peralatan Kantor	-	-	1	fasilitas	1	bulan	-	-
Alat bersih-bersih	100.000	150.000	1	fasilitas	1	bulan	100.000	150.000
<b>Biaya Sewa</b>								
Sewa untuk setiap 3m <sup>2</sup>	-	-	5	orang	1	bulan	-	-
<b>Gaji Pengasuh</b>								
Upah minimum	4.900.798	4.900.798	1	orang	1	bulan	4.900.798	4.900.798



	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>7.135.786</b> (1.783.946 per anak)	<b>7.685.786</b> (1.921.446 per anak)
<b>TOTAL BIAYA (Kecuali. Makanan)</b>							<b>5.935.786</b> (1.483.946 per anak)	<b>6.085.786</b> (1.521.446 per anak)

### Skema 1 – Biaya Pemeliharaan Tahunan [CONTOH]

Biaya tahunan harus dibayar setiap tahun setelah Biaya Persiapan pertama.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Pelatihan / Per orang</b>	500.000	1.300.000	1	orang	1	tahun	500.000	1.300.000
<b>Perlengkapan dan Biaya Keselamatan</b>								
Alat pemadam api	115.000	150.000	1	fasilitas	1	tahun	115.000	150.000
P3K	79.500	160.000	2	fasilitas	1	tahun	159.000	320.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	0	tahun	-	-
<b>TOTAL BIAYA</b>							<b>1.774.000</b>	<b>3.770.000</b>



## 2. Skema 2 – Fasilitas pengasuhan anak terpusat untuk bayi

Membangun fasilitas pengasuhan anak di dekat/di kantor akan memberikan ketenangan pikiran bagi orang tua saat mereka bekerja. Skenario ini berupa pembangunan fasilitas pengasuhan anak baru untuk 30 anak usia 0-2 tahun di Jakarta.

### Skema 2 – Biaya Persiapan [CONTOH]

Investasi yang diperlukan saat pertama kali mendirikan pengasuhan anak, peralatan dapat diperbarui setiap tiga tahun sekali.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Perlengkapan Tidur</b>								
Boks bayi	50.000	1.500.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	1.500.000	45.000.000
<b>Perlengkapan untuk Kegiatan</b>								
Kursi + Meja	128.000	128.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	3.840.000	3.840.000
<b>Perlengkapan Dapur</b>								
Botol susu cadangan (kemungkinan 20% untuk usia 0-4 tahun)	150.000	150.000	6	orang	1	pengaturan pertama kali	900.000	900.000
Set makanan	77.760	120.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	2.332.800	3.600.000
Kursi makan bayi untuk 0-2 tahun	210.000	250.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	6.300.000	7.500.000
Microwave	-	1.400.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.400.000
Alat sterilisasi UV	-	1.700.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.700.000
Lemari es	3.500.000	3.500.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	3.500.000	3.500.000
<b>Perlengkapan Bermain</b>								
Matras bermain (4,5m x 4,5m)	720.900	988.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.441.800	1.976.000
Slider	-	350.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	700.000
Buku	-	550.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.100.000
Bola untuk anak	-	10.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	-	300.000
Blok Puzzle	-	75.000	15	orang	1	pengaturan pertama kali	-	1.125.000
Papan puzzle	-	5.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	-	150.000
Xylophone	-	25.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	-	750.000
Wadah mainan	-	215.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	430.000
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	1.000.000
<b>Perlengkapan dan Biaya Keselamatan</b>								
Alat pemadam api	115.000	150.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	230.000	300.000



	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
P3K	79.500	160.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	159.000	320.000
CCTV		3.000.000	3	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	9.000.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	1.000.000
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>22.203.600</b>	<b>85.591.000</b>
<b>TOTAL BIAYA (Di luar Makanan)</b>							<b>19.870.800</b>	<b>81.991.000</b>

## Skema 2 – Biaya Operasional Bulanan [CONTOH]

Biaya Operasional Bulanan menjalankan pengasuhan anak.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Utilitas</b>								
Listrik	59.132	59.132	38	orang	1	bulan	2.247.021	2.247.021
Internet	400.000	400.000	1	fasilitas	1	bulan	400.000	400.000
Telepon	150.000	150.000	1	fasilitas	1	bulan	150.000	150.000
Air	27.115	27.115	38	orang	1	bulan	1.030.363	1.030.363
<b>Biaya Makan</b>								
0-2 Tahun	15.000	20.000	30	orang	20	hari	9.000.000	12.000.000
<b>Biaya Kebersihan (Popok Darurat)</b>								
Popok cadangan (kemungkinan 20% untuk usia 0-4 tahun)	15.000	15.000	6	orang	20	hari	1.800.000	1.800.000
<b>Persediaan</b>								
Perlengkapan kegiatan (krayon, mainan, buku, dll)	75.000	100.000	30	orang	1	bulan	2.250.000	3.000.000
Peralatan Kantor	300.000	450.000	1	fasilitas	1	bulan	300.000	450.000
Alat bersih-bersih	500.000	750.000	1	fasilitas	1	bulan	500.000	750.000
<b>Biaya Sewa</b>								
Sewa untuk setiap 3m <sup>2</sup>	90.528	90.528	38	orang	1	bulan	10.320.241	10.320.241



	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Gaji Pengasuh</b>								
Upah minimum	4.900.798	4.900.798	8	orang	1	bulan	39.206.384	39.206.384
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>67.204.009</b> (2.240.134 per anak)	<b>71.354.009</b> (2.378.467 per anak)
<b>TOTAL BIAYA (Di luar Makanan)</b>							<b>58.204.009</b> (1.940.134 per anak)	<b>59.354.009</b> (1.978.467 per anak)

### Skema 2 – Biaya Pemeliharaan Tahunan [CONTOH]

Biaya tahunan harus dibayar setiap tahun setelah Biaya Persiapan pertama.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Pemeliharaan</b>	2.000.000	4.000.000	1	fasilitas	1	tahun	2.000.000	4.000.000
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	2.000.000	1	fasilitas	1	tahun	1.000.000	2.000.000
<b>Biaya Pelatihan / Per orang</b>	500.000	1.300.000	8	orang	1	tahun	4.000.000	10.400.000
<b>Peralatan dan Biaya eselamatan</b>								
Alat pemadam api	115.000	150.000	1	fasilitas	1	tahun	115.000	150.000
P3K	79.500	160.000	2	fasilitas	1	tahun	159.000	320.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	tahun	1.000.000	1.000.000
<b>TOTAL BIAYA</b>							<b>8.274.000</b>	<b>17.870.000</b>



### 3. Skema 3 – Fasilitas pengasuhan anak terpusat untuk balita

Membangun fasilitas pengasuhan anak di dekat/di kantor akan memberikan ketenangan pikiran bagi orang tua saat mereka bekerja. Skenario ini berupa pembangunan fasilitas pengasuhan anak baru untuk 30 anak usia 2-4 tahun di Jakarta.

#### Skema 3 – Biaya Persiapan [CONTOH]

Investasi yang diperlukan saat pertama kali mendirikan pengasuhan anak, peralatan dapat diperbarui setiap tiga tahun sekali.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Perlengkapan Tidur</b>								
Matras	113.000	300.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	3.390.000	9.000.000
<b>Perlengkapan untuk Kegiatan</b>								
Kursi + Meja	128.000	128.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	3.840.000	3.840.000
<b>Perlengkapan Dapur</b>								
Botol susu cadangan (kemungkinan 20% untuk usia 0-4 tahun)	150.000	150.000	6	orang	1	pengaturan pertama kali	900.000	900.000
Set makanan	77.760	120.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	2.332.800	3.600.000
Microwave	-	1.400.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.400.000
Alat sterilisasi UV	-	1.700.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.700.000
Lemari es	3.500.000	3.500.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	3.500.000	3.500.000
<b>Perlengkapan Bermain</b>								
Matras bermain (4,5m x 4,5m)	720.900	988.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.441.800	1.976.000
Slider	-	350.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	700.000
Buku	-	550.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.100.000
Bola untuk anak	-	10.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	-	300.000
Blok Puzzle	-	75.000	15	orang	1	pengaturan pertama kali	-	1.125.000
Papan puzzle	-	5.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	-	150.000
Xylophone	-	25.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	-	750.000
Wadah mainan	-	215.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	430.000
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	2.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	1.000.000
<b>Perlengkapan dan Biaya Keselamatan</b>								



	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
Alat pemadam api	115.000	150.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	230.000	300.000
P3K	79.500	160.000	2	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	159.000	320.000
CCTV	-	3.000.000	3	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	9.000.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	1.000.000
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>17.793.600</b>	<b>42.091.000</b>
<b>TOTAL BIAYA (Di luar Makanan)</b>							<b>15.460.800</b>	<b>38.491.000</b>

### Skema 3 – Biaya Operasional Bulanan [CONTOH]

Biaya Operasional Bulanan menjalankan pengasuhan anak.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Utilitas</b>								
Listrik	59.132	59.132	34	orang	1	bulan	2.010.492	2.010.492
Internet	400.000	400.000	1	fasilitas	1	bulan	400.000	400.000
Telepon	150.000	150.000	1	fasilitas	1	bulan	150.000	150.000
Air	27.115	27.115	34	orang	1	bulan	921.904	921.904
<b>Biaya Makan</b>								
2-4 Tahun	30.000	40.000	30	orang	20	hari	18.000.000	24.000.000
<b>Biaya Kebersihan (Popok Darurat)</b>								
Popok cadangan (kemungkinan 20% untuk usia 0-4 tahun)	15.000	15.000	6	orang	20	hari	1.800.000	1.800.000
<b>Persediaan</b>								
Perlengkapan kegiatan (krayon, mainan, buku, dll)	75.000	100.000	30	orang	1	bulan	2.250.000	3.000.000
Peralatan Kantor	300.000	450.000	1	fasilitas	1	bulan	300.000	450.000
Alat bersih-bersih	500.000	750.000	1	fasilitas	1	bulan	500.000	750.000
<b>Biaya Sewa</b>								





	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
Sewa untuk setiap 3m <sup>2</sup>	90.528	90.528	34	orang	1	bulan	9.233.900	9.233.900
<b>Gaji Pengasuh</b>								
Upah minimum	4.900.798	4.900.798	4	orang	1	bulan	19.603.192	19.603.192
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>55.169.488</b> (1.838.983 per anak)	<b>62.319.488</b> (2.077.316 per anak)
<b>TOTAL BIAYA (Di luar Makanan)</b>							<b>37.169.488</b> (1.238.983 per anak)	<b>38.319.488</b> (1.277.316 per anak)

### Skema 3 – Biaya Pemeliharaan Tahunan [CONTOH]

Biaya tahunan harus dibayar setiap tahun setelah Biaya Persiapan pertama.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Pemeliharaan</b>	2.000.000	4.000.000	1	fasilitas	1	tahun	2.000.000	4.000.000
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	2.000.000	1	fasilitas	1	tahun	1.000.000	2.000.000
<b>Biaya Pelatihan / Per orang</b>	500.000	1.300.000	4	orang	1	tahun	2.000.000	5.200.000
<b>Perlengkapan dan Biaya Keselamatan</b>								
Alat pemadam api	115.000	150.000	1	fasilitas	1	tahun	115.000	150.000
P3K	79.500	160.000	2	fasilitas	1	tahun	159.000	320.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	tahun	1.000.000	1.000.000
<b>TOTAL BIAYA</b>							<b>6.274.000</b>	<b>12.670.000</b>



#### 4. Skema 4 – Perpanjangan waktu operasional taman kanak-kanak

Memperpanjang jam operasional taman kanak-kanak merupakan salah satu pilihan untuk memperluas akses dan ketersediaan sambil memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada. Skenario ini berupa perpanjangan jam operasional taman kanak-kanak yang ada untuk 30 anak usia 4-6 tahun di Jakarta, dari setengah hari menjadi sehari penuh.

#### Skema 4 – Biaya Persiapan [CONTOH]

Investasi yang diperlukan saat pertama kali mendirikan pengasuhan anak, peralatan dapat diperbarui setiap tiga tahun sekali.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Perlengkapan Tidur</b>								
Matras	113.000	300.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	3.390.000	9.000.000
<b>Perlengkapan Dapur</b>								
Set makanan cadangan (kontingensi, 20% untuk usia 0-6 tahun)	77.760	120.000	30	orang	1	pengaturan pertama kali	2.332.800	3.600.000
Microwave	-	1.400.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.400.000
Alat sterilisasi UV	-	1.700.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	1.700.000
Lemari es	-	3.500.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	3.500.000
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	2.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	2.000.000
<b>Perlengkapan dan Biaya Keselamatan</b>								
CCTV	-	3.000.000	3	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	-	9.000.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	pengaturan pertama kali	1.000.000	1.000.000
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							<b>7.722.800</b>	<b>31.200.000</b>
<b>TOTAL BIAYA (Di luar Makanan)</b>							<b>5.390.000</b>	<b>27.600.000</b>

#### Skema 4 – Biaya Operasional Bulanan [CONTOH]

Biaya Operasional Bulanan untuk menjalankan layanan pengasuhan anak.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya utilitas</b>								
Listrik	59.132	59.132	32	orang	0,5	bulan	946.114	946.114
Air	27.115	27.115	32	orang	0,5	bulan	433.837	433.837



	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Makan</b>								
4-6 Tahun	30.000	40.000	30	orang	20	hari	18.000.000	24.000.000
<b>Persediaan</b>								
Perlengkapan kegiatan (krayon, mainan, buku, dll)	75.000	100.000	30	orang	1	bulan	2.250.000	3.000.000
Peralatan Kantor	300.000	450.000	1	fasilitas	1	bulan	300.000	450.000
Alat bersih-bersih	500.000	750.000	1	fasilitas	0,5	bulan	250.000	375.000
<b>Gaji Pengasuh</b>								
Upah minimum	4.900.798	4.900.798	2	orang	0,5	bulan	4.900.798	4.900.798
							<b>27.080.749</b>	<b>34.105.749</b>
<b>TOTAL BIAYA (Termasuk Makanan)</b>							(902.692 per anak)	(1.136.858 per anak)
							<b>9.080.749</b>	<b>10.105.749</b>
<b>TOTAL BIAYA (Di luar Makanan)</b>							(302.692 per anak)	(336.858 per anak)

#### Skema 4 – Biaya Pemeliharaan Tahunan [CONTOH]

Biaya tahunan harus dibayar setiap tahun setelah Biaya Persiapan pertama.

	Harga per Unit dalam Rp		#Satuan	Satuan	Periode	Detail periode	Total Biaya dalam Rp	
	Minimal yang diperlukan	Optimal					Minimal yang diperlukan	Optimal
<b>Biaya Perizinan</b>	1.000.000	2.000.000	1	fasilitas	1	tahun	1.000.000	2.000.000
<b>Biaya Pelatihan / Per orang</b>	500.000	1.300.000	2	orang	1	tahun	1.000.000	2.600.000
<b>Peralatan dan Biaya Keselamatan</b>								
Alat pemadam api	115.000	150.000	1	fasilitas	1	tahun	115.000	150.000
P3K	79.500	160.000	2	fasilitas	1	tahun	159.000	320.000
Kunjungan kesehatan darurat dari dokter	1.000.000	1.000.000	1	fasilitas	1	tahun	1.000.000	1.000.000
<b>TOTAL BIAYA</b>							<b>3.274.000</b>	<b>6.070.000</b>



## LAMPIRAN 3. MENILAI KUALITAS FASILITAS PENGASUHAN ANAK YANG DIDUKUNG PEMBERI KERJA

Penilaian ini harus dilakukan oleh manajer fasilitas pengasuhan anak atau kepala sekolah secara berkala untuk mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan oleh pengasuhan anak dan mengidentifikasi ruang untuk perbaikan.

### Karakteristik fasilitas pengasuhan anak

Nama fasilitas :

Lokasi :

Tahun pendirian :

Jumlah anak yang terdaftar :

0-2 tahun	3-4 tahun	5-6 tahun	Total

### 1. Lokasi, ketersediaan dan aksesibilitas

1.1 Berapa jarak rata-rata fasilitas pengasuhan anak dari tempat tinggal sebagian besar pekerja?

\_\_\_\_\_ meter

1.2 Bagaimana biasanya anak-anak mengakses fasilitas pengasuhan anak?

Centang (✓) jika sesuai

Berjalan kaki

Dengan kendaraan pribadi

Transportasi disediakan oleh fasilitas

1.3 Apakah fasilitas pengasuhan anak mudah dijangkau oleh orang tua?

Sangat mudah

Mudah

Sulit

Sangat sulit

Mohon jelaskan tantangan aksesibilitas apa saja yang dihadapi oleh anak-anak di fasilitas pengasuhan anak ini, jika ada:

---

Mohon jelaskan strategi apa saja yang diambil untuk memastikan pusat tersebut dapat dijangkau dengan mudah:

---

1.4 Kapan jam operasional fasilitas pengasuhan anak? Apakah ada jam tambahan yang tersedia?

Catatan: perpanjangan jam berarti fasilitas dapat beroperasi lembur/melebihi jam buka biasanya jika orang tua bekerja di luar jadwal mereka dan tidak dapat menjemput anak-anak mereka.

Hari	Buka/Tutup	Jam beroperasi	Jam operasional ditambah karena kebutuhan?
a. Senin	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
b. Selasa	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
c. Rabu	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
d. Kamis	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
e. Jumat	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
f. Sabtu	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
g. Minggu	<input type="checkbox"/> Buka <input type="checkbox"/> Tutup	Buka : __ . __ Pagi Tutup: __ . __ Siang	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

1.5 Apakah sesuai dengan jam kerja orang tua?

Ya

Tidak

1.6 Harap jelaskan strategi apa pun yang diambil untuk memastikan pusat pengasuhan akan memenuhi kebutuhan orang tua yang bekerja

---



Silakan tulis komentar tambahan jika relevan:

## 2. Infrastruktur ruang dan fisik

2.1 Berapa ukuran total fasilitas pengasuhan anak? \_\_\_\_\_ m<sup>2</sup>

2.2 Apakah ada ruang aktivitas dalam ruangan untuk anak-anak?  Ya  Tidak

2.3 Apakah ada ruang aktivitas luar ruangan untuk anak-anak?  Ya  Tidak

2.4 Bagaimana kondisi fisik infrastruktur berikut?

	Bagus	Perlu perbaikan kecil	Perlu dibangun kembali secara total	Tidak tersedia
a. Lantai dasar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Struktur beton	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Lighting and ventilation	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Jalan landai dan pegangan tangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Pagar/dinding pembatas di sekeliling fasilitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Tempat penyimpanan mainan anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Dapur berventilasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Toilet ramah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Pisahkan area untuk anak di bawah 3 tahun dan di atas 3 tahun	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
j. Pisahkan tempat tidur siang untuk bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
k. Ruang menyusui	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
l. Tempat cuci tangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
m. Keran air bersih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Silakan tulis komentar tambahan jika relevan:



### 3. Manajemen Sumber Daya Manusia

No.	Nama	Peran 01: Guru 02: Pengasuh 03: Kepala tempat pengasuhan anak	Pendidikan 01: Tidak lulus SD 02: SD 03: SMP 04: SMA/SMK 05: Universitas atau lebih tinggi	Menghadiri pelatihan tentang pengasuhan?	Pengalaman kerja sebelumnya sebagai caregiver?	Kelompok usia anak-anak hadir	Remunerasi (per bulan)	Manfaat	Pelatihan yang diperlukan? 01: Gizi 02: Kesehatan 03: Kebersihan 04: Perlindungan anak 05: Tumbuh kembang anak 06: Perkembangan kognitif 07: Pencatatan 08: Keterlibatan orang tua
1.		— —	— —	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> 0–2 <input type="checkbox"/> 3–4 <input type="checkbox"/> 5–6	Rp	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Pekerjaan	— / — / — — / — / —
2.		— —	— —	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> 0–2 <input type="checkbox"/> 3–4 <input type="checkbox"/> 5–6	Rp	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Pekerjaan	— / — / — — / — / —
3.		— —	— —	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> No	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> 0–2 <input type="checkbox"/> 3–4 <input type="checkbox"/> 5–6	Rp	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Pekerjaan	— / — / — — / — / —
4.		— —	— —	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> 0–2 <input type="checkbox"/> 3–4 <input type="checkbox"/> 5–6	Rp	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Pekerjaan	— / — / — — / — / —
5.		— —	— —	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> 0–2 <input type="checkbox"/> 3–4 <input type="checkbox"/> 5–6	Rp	<input type="checkbox"/> Kesehatan <input type="checkbox"/> Pekerjaan	— / — / — — / — / —

3.1 Apakah pemeriksaan latar belakang setiap anggota staf dilakukan? Jika ya, mohon jelaskan prosesnya:

Ya, \_\_\_\_\_

Tidak

3.2 Strategi apa yang diadopsi oleh pusat pengasuhan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas guru? Pelatihan seperti apa yang perlu diberikan oleh pusat pengasuhan kepada para guru? \_\_\_\_\_

3.3 Di mana sebagian besar anggota staf tinggal?

Dekat

Di luar lingkungan setempat tapi di provinsi yang sama

Di luar lingkungan setempat tapi di provinsi yang beda

3.4 Strategi apa yang diambil oleh pusat pengasuhan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap fasilitas tersebut bagi para guru, terutama mereka yang tinggal jauh dari fasilitas tersebut?  
\_\_\_\_\_



#### 4. Kelengkapan fasilitas pengasuhan anak

Silakan periksa peralatan dan perlengkapan apa saja yang tersedia di fasilitas pengasuhan anak:

Perabot/perkakas/peralatan		Kelengkapan dapur (mungkin perlu diisi ulang seiring waktu)	
<b>1. Untuk kebutuhan pribadi anak</b>		<b>1. Untuk pemantauan kesehatan dan gizi:</b>	
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Tikar tidur siang atau matras tidur <input type="checkbox"/> Kasur bayi sederhana <input type="checkbox"/> Meja untuk mengganti popok dan membersihkan anak kecil	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Tempat tidur bayi <input type="checkbox"/> Rangka tempat tidur dan kasur individu <input type="checkbox"/> Perlengkapan tempat tidur (misalnya bantal, selimut)	<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Timbangan berat badan <input type="checkbox"/> Termometer <input type="checkbox"/> Stadiometer <input type="checkbox"/> Peralatan P3K	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Bagan nutrisi
<b>2. Untuk penyimpanan makanan:</b>		<b>2. Untuk memberi makan:</b>	
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Tempat cuci piring (sink) <input type="checkbox"/> Lemari es <input type="checkbox"/> Microwave	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Kompor <input type="checkbox"/> Panci dan wajan	<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Peralatan makan (Misalnya mangkuk, piring, sendok, garpu, cangkir, botol susu) <input type="checkbox"/> Tatakan piring <input type="checkbox"/> Kursi makan bayi	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Peralatan memasak <input type="checkbox"/> Penghangat botol
<b>3. Untuk penyimpanan:</b>		<b>3. Untuk kegiatan belajar anak:</b>	
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Kotak penyimpanan	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Lemari <input type="checkbox"/> Rak <input type="checkbox"/> Rak Buku	<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Buku cerita pendidikan <input type="checkbox"/> Buku mewarnai dan kertas <input type="checkbox"/> Pensil warna	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Buku kerja individu untuk setiap anak <input type="checkbox"/> Alat bantu belajar (misalnya kartu flash, blok alfabet, dll). <input type="checkbox"/> Alat Musik <input type="checkbox"/> Perlengkapan seni
<b>4. Untuk kegiatan di kelas:</b>		<b>4. Untuk kegiatan bermain anak:</b>	
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Bangku dan meja <input type="checkbox"/> Pembatas ruang <input type="checkbox"/> Papan lipat ( <i>Flip board</i> )	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Sistem musik <input type="checkbox"/> Televisi untuk tujuan pendidikan	<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Bola kecil dan besar <input type="checkbox"/> Mainan dan boneka karet <input type="checkbox"/> Tanah liat/adonan mainan	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Mainan edukatif (Misalnya. LEGO, balok, adonan) <input type="checkbox"/> Peralatan bermain di luar ruangan (Misalnya, Perosotan, ayunan, jungkat-jungkit) <input type="checkbox"/> Puzzles dan permainan
<b>5. Untuk manajemen:</b>		<b>5. Untuk membersihkan:</b>	
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Buku administrasi untuk pencatatan kehadiran dan keuangan.	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Desktop/laptop	<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Sapu dan pengki <input type="checkbox"/> Rak piring <input type="checkbox"/> Pel	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Mesin cuci <input type="checkbox"/> Penyedot debu <input type="checkbox"/> Alat sterilisasi botol anak
<b>6. Untuk keamanan:</b>			
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Alat pemadam kebakaran <input type="checkbox"/> Karpet/alas empuk	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> CCTV <input type="checkbox"/> Detektor asap		
<b>7. Fasilitas mencuci:</b>			
<b>Minimum</b> <input type="checkbox"/> Tempat sampah <input type="checkbox"/> Toilet dan tempat penyimpanan air yang memadai <input type="checkbox"/> Kursi toilet <input type="checkbox"/> Tempat mencuci tangan	<b>Optimal</b> <input type="checkbox"/> Sistem pembuangan popok		

4.1 Apakah alat dan perlengkapan belajar anak dibersihkan secara rutin?  Ya  Tidak

4.2 Apakah alat pembelajaran sesuai usia dan aman untuk anak?  Ya  Tidak

Silakan tulis komentar tambahan jika relevan:

#### 5. Aktivitas anak-anak

5.1 Kegiatan dan program apa yang disediakan fasilitas pengasuhan anak untuk membantu anak-anak belajar dan berkembang dengan cara yang berbeda?



**Silakan sebutkan atau jelaskan aktivitas dan program sehari-hari yang Anda ketahui, seperti pembelajaran berbasis bermain, seni dan kerajinan, membaca, aktivitas fisik, dll.:**

5.2 Apakah program di fasilitas pengasuhan anak sesuai dengan usia dan perkembangan anak?

- Ya  Tidak

5.3 Apakah program-program tersebut beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan individu yang berbeda? Jika ya, bagaimana caranya?

- Ya, \_\_\_\_\_  
 Tidak

## 6. Kesehatan anak-anak

6.1 Apakah fasilitas pengasuhan anak menyediakan hal-hal berikut ini?

- |  |                             |                                |
|--|-----------------------------|--------------------------------|
| A. Dokter berkonsultasi dengan fasilitas pengasuhan anak     | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| B. Pelayanan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas/Posyandu | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| C. Pemeriksaan rutin   | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| D. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan                   | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| e. Fasilitasi imunisasi                                      | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| F. Nutrisi tambahan  | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| G. Kotak P3K yang mudah diakses                              | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| H. Protokol penanganan anak sakit                            | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| I. Sabun, sabun tangan dan disinfektan mencukupi?            | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |

6.2 Pada hari-hari biasa, apakah anak-anak mendapat alokasi waktu untuk tidur siang?

- Ya  Tidak

6.3 Apakah fasilitas tersebut secara rutin melakukan hal berikut?

### Kebiasaan higienis untuk anak-anak

- |   |                             |                                |
|---|-----------------------------|--------------------------------|
| A. Pelatihan toilet untuk anak-anak?        | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| B. Mengganti dan memeriksa popok anak kecil | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |

### Rutinitas pembersihan fasilitas

- |   |                             |                                |
|---|-----------------------------|--------------------------------|
| A. Menyapu dan mengepel                                   | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| B. Pembuangan limbah yang benar                           | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |
| C. Pemeliharaan kebersihan mainan, media, peralatan dapur | <input type="checkbox"/> Ya | <input type="checkbox"/> Tidak |

**Silakan tulis komentar tambahan jika relevan:**

## 7. Nutrisi anak-anak

7.1 Apakah makanan disediakan oleh fasilitas?

- Ya **[Lanjutkan ke 7.3]**  
 Tidak **[Lanjutkan ke 7.2, lalu lanjutkan ke bagian 8]**

7.2 Apakah orang tua diberi pengarahan mengenai penyediaan makanan bergizi untuk anak?

- Ya  Tidak

7.3 Apakah makanannya dibedakan untuk kelompok umur dan/atau kebutuhan khusus yang berbeda? Jika demikian, jelaskan.

- Ya, \_\_\_\_\_  
 Tidak, semua anak disajikan makanan yang sama

7.4 Bagaimana makanan disajikan di fasilitas tersebut?

- Dimasak di fasilitas  Dilayani oleh orang lain  Anak-anak membawa sendiri  
 Lainnya, \_\_\_\_\_

7.5 Apakah Anda memantau dan menambah gizi anak yang kekurangan berat badan?

- Ya  Tidak





7.6 Apakah Anda memantau kebutuhan makanan anak (misalnya makanan halal) atau batasannya (misalnya alergi, intoleransi, dll)?

- Ya  Tidak

7.7 Berapa kali makan/makanan ringan disediakan sepanjang hari?

Makan : \_\_\_\_\_ kali

Makanan ringan : \_\_\_\_\_ kali

7.8 Makanan apa yang diterima anak-anak kemarin? (Silakan diisi jika relevan, biarkan kosong jika tidak disediakan)

Hari	Sarapan	Makan siang	Makan malam	Makanan ringan

Silakan tulis komentar tambahan jika relevan:

## 8. Pertimbangan etika dan keselamatan

8.1 Apakah terdapat kebijakan dan prosedur perlindungan anak?

- Ya [Lanjutkan ke 8.2]  Tidak [Lanjutkan ke 8.4]

8.2 Apakah kebijakan dan prosedur perlindungan anak mencakup hal-hal berikut ini?

*Centang (✓) jika sesuai*

- Memerlukan persetujuan untuk aktivitas dan foto/dokumentasi anak-anak.  
 Menjamin hak anak atas privasi dan kerahasiaan.  
 Membentuk komite perlindungan anak/petugas perlindungan anak.  
 Mendesak penyelidikan segera terhadap keluhan apa pun.  
 Menetapkan proses yang menghormati kerahasiaan dan privasi pelapor, anak, dan tersangka pelanggar.  
 Memastikan prosedur disipliner yang adil bagi pelanggar.

8.3 Apakah staf di fasilitas pengasuhan anak telah dilatih mengenai kebijakan perlindungan anak tersebut?

- Ya, semua staf  Ya, \_\_\_\_\_ orang  Tidak sama sekali

8.4 Apakah orang tua diberikan informasi mengenai kebijakan dan prosedur perlindungan anak di fasilitas pengasuhan anak ini?

- Ya  Tidak

8.5 Apakah ada pemantauan rutin bulanan terhadap praktik dan lingkungan tempat kerja?

- Ya  Tidak

8.6 Apakah ada penilaian keselamatan dan risiko anak setiap tahunnya?

**Catatan:** Penilaian keselamatan dan risiko anak melibatkan pengumpulan informasi mengenai kondisi yang mungkin mengancam keselamatan anak.

- Ya  Tidak

8.7 Apakah ada sistem pelaporan untuk kasus pelecehan? Kalau iya, sistemnya seperti apa?

- Ya, \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
 Tidak

8.8 Apakah tindakan-tindakan berikut ini tersedia di fasilitas pengasuhan anak?

- A. Mekanisme perlindungan data untuk anak-anak  Ya  Tidak  
B. Tidak ada toleransi terhadap hukuman fisik  Ya  Tidak  
C. Penyimpanan benda tajam/bahan kimia berbahaya  Ya  Tidak  
D. Prosedur mitigasi bencana  Ya  Tidak  
e. Aturan dua orang dewasa (tidak ada anak yang sendirian dengan satu orang dewasa)  Ya  Tidak



8.9 Apakah fasilitas pengasuhan anak terpapar pada hal-hal berikut ini?

a. Polusi udara	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	d. Saluran air terbuka	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
b. Polusi suara	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	e. Sumur terdekat	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak
c. Pencemaran air	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	f. Penampungan air besar	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak

**Silakan tulis komentar tambahan jika relevan:**

## 9. Pertanyaan tambahan – keterlibatan orang tua, pemantauan dan evaluasi, dan biaya fasilitas pengasuhan anak

### Keterlibatan orang tua

9.1 Apakah ada komunikasi rutin dengan orang tua? Jika ya, seberapa sering?

Ya, \_\_\_\_\_ kali setiap hari/minggu/bulan/semester [lingkari bila relevan]

Tidak [lanjutkan ke 9.3]

9.2 Saluran komunikasi apa yang dibangun untuk memfasilitasi pertukaran informasi antara fasilitas pengasuhan anak dan orang tua?

Centang (✓) jika sesuai

WhatsApp, SMS

Buku komunikasi

Telephone Telepon

Lokakarya pengasuhan anak

Pertemuan orang tua-guru

Lainnya, \_\_\_\_\_

### Pemantauan dan evaluasi

9.3 Apakah fasilitas ini dipantau secara berkala? Jika ya, seberapa sering?

Ya, \_\_\_\_\_ kali setiap bulan/semester/tahun [lingkari bila relevan]

Tidak [lanjutkan ke 9.6]

9.4 Apakah ada kerangka kerja untuk pemantauan? Jika ya, mohon penjelasannya.

Ya, \_\_\_\_\_

Tidak

9.5 Jenis catatan apa yang disimpan dalam proses pemantauan dan evaluasi?

---

---



## LAMPIRAN 4. PEMERIKSAAN PERKEMBANGAN AWAL

Pemeriksaan ini harus dilakukan secara berkala:

- Setiap bulan sekali untuk setiap anak usia 1-2 tahun
- Setiap 3 bulan sekali untuk anak usia 2-4 tahun
- Setiap 6 bulan sekali untuk anak usia 4-6 tahun.

Silakan periksa apakah seorang anak mengalami sebagian besar tanda-tanda tersebut. Jika banyak di antara mereka yang tidak hadir, sebaiknya Anda menyarankan orang tua untuk membawa anak ke dokter spesialis anak atau psikolog.

<p><b>Anak Usia 0-3 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengangkat kepalanya hingga sudut 45 derajat.</li> <li>• Dapat menggerakkan kepalanya dari kiri/kanan ke tengah.</li> <li>• Melihat dan menatap wajah.</li> <li>• Terlibat mengoceh secara spontan atau merespons dengan mengoceh.</li> <li>• Senang tertawa terbahak-bahak.</li> <li>• Menunjukkan keterkejutan saat mendengar suara keras.</li> <li>• Tersenyum sebagai respons saat diajak bicara.</li> <li>• Mulai mengenali ibunya melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sentuhan.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 3-6 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat berguling dari posisi telungkup ke posisi terlentang.</li> <li>• Dapat mengangkat kepalanya hingga sudut 90 derajat.</li> <li>• Mempertahankan posisi kepala yang stabil dan tegak.</li> <li>• Dapat memegang pensil.</li> <li>• Meraih objek yang berada dalam jangkauannya.</li> <li>• Memegang tangan mereka sendiri.</li> <li>• Mencoba memperluas pandangan mereka.</li> <li>• Berfokus pada objek kecil.</li> <li>• Mengeluarkan suara gembira atau jeritan bernada tinggi.</li> <li>• Tersenyumlah saat bermain sendiri dengan mainan atau gambar yang menarik.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 6-9 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat duduk dalam posisi tripod secara mandiri.</li> <li>• Belajar berdiri dengan dukungan kedua kaki.</li> <li>• Merangkak ke arah mainan atau orang.</li> <li>• Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya.</li> <li>• Dapat memegang dua benda sekaligus, satu di masing-masing tangan.</li> <li>• Mengambil benda seukuran kacang tanah dengan cara menyendokinya.</li> <li>• Membuat suara yang tidak bermakna seperti "mamama", "bababa", "dadada", "tatata".</li> <li>• Mencari mainan atau benda yang terjatuh.</li> <li>• Senang bertepuk tangan dan bermain "ciluk ba".</li> <li>• Bersenang-senang melempar benda dan memasukkan kue ke dalam mulutnya.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 9-12 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menarik diri hingga posisi berdiri dengan menggunakan benda.</li> <li>• Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan pada kursi untuk mendapat dukungan.</li> <li>• Bisa berjalan dengan bimbingan.</li> <li>• Merentangkan lengan atau tubuh untuk meraih mainan yang diinginkan.</li> <li>• Memegang pensil dengan erat.</li> <li>• Memasukkan benda ke dalam mulutnya.</li> <li>• Mengulangi suara yang mereka dengar.</li> <li>• Menyebutkan 2-3 suku kata yang mirip tanpa arti.</li> <li>• Menjelajahi sekelilingnya dengan rasa ingin tahu.</li> <li>• Bereaksi terhadap suara lambat atau bisikan dan senang bermain "ciluk ba".</li> </ul> <p>Mulai mengenali anggota keluarga dan menunjukkan rasa takut terhadap orang asing.</p>	<p><b>Anak Usia 12-18 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri sendiri tanpa pegangan.</li> <li>• Mengambil mainan lalu berdiri kembali.</li> <li>• Berjalan mundur lima langkah.</li> <li>• Memanggil ayah dengan sebutan "papa" dan ibu dengan "mama".</li> <li>• Menumpuk dua kubus dan masukkan ke dalam kotak.</li> <li>• Menunjuk pada apa yang mereka inginkan tanpa menangis, mengeluarkan suara-suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu mereka.</li> <li>• Menunjukkan tanda-tanda kecemburuan atau persaingan.</li> </ul>
<p><b>Anak Usia 18-24 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri sendiri tanpa pegangan selama 30 detik.</li> <li>• Berjalan tanpa terhuyung-huyung.</li> <li>• Bertepuk dan melambaikan tangan.</li> <li>• Menumpuk empat kubus.</li> <li>• Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.</li> <li>• Menggulirkan bola ke arah sasaran.</li> <li>• Mengucapkan 3-6 kata yang bermakna.</li> <li>• Membantu atau meniru pekerjaan rumah tangga.</li> <li>• Memegang cangkirnya sendiri dan belajar makan dan minum secara mandiri.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 24-36 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan menaiki tangga secara mandiri.</li> <li>• Bisa bermain dengan sandal kecil.</li> <li>• Mencoret-coret dengan pensil di atas kertas.</li> <li>• Berbicara dengan baik menggunakan dua kata.</li> <li>• Dapat mengidentifikasi satu atau lebih bagian tubuh ketika ditanya.</li> <li>• Melihat gambar dan menyebutkan dua objek atau lebih dengan benar.</li> <li>• Mengambil mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta.</li> <li>• Makan nasi tanpa tumpah banyak.</li> <li>• Melepaskan pakaian mereka sendiri.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 36-48 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri dengan satu kaki selama dua detik.</li> <li>• Melompat dengan kedua kaki di atas tanah.</li> <li>• Mengayuh sepeda roda tiga.</li> <li>• Menggambar garis lurus.</li> <li>• Menumpuk delapan kubus.</li> <li>• Tahu 2-4 warna.</li> <li>• Menyebutkan nama, umur, dan tempat tinggal mereka.</li> <li>• Memahami arti kata-kata seperti "di atas", "di bawah", dan "di depan".</li> <li>• Mendengarkan cerita.</li> <li>• Mencuci dan mengeringkan tangan mereka sendiri.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 48-60 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri dengan satu kaki selama enam detik.</li> <li>• Melompat ke atas dan ke bawah dengan satu kaki.</li> <li>• Menari</li> <li>• Menggambar tanda kali dan lingkaran.</li> <li>• Menggambar orang dengan tiga bagian tubuh.</li> <li>• Mengancingkan pakaian boneka atau gaun.</li> <li>• Menyebutkan nama lengkap mereka tanpa bantuan.</li> <li>• Senang mempelajari kata-kata baru dan mengajukan pertanyaan.</li> </ul>	<p><b>Anak Usia 60-72 bulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan dalam garis lurus.</li> <li>• Berdiri dengan satu kaki selama 11 detik.</li> <li>• Menggambar orang utuh dengan enam bagian.</li> <li>• Menangkap bola kecil dengan kedua tangan.</li> <li>• Menggambar persegi panjang.</li> <li>• Memahami arti kata-kata yang berlawanan.</li> <li>• Memahami kalimat dengan tujuh kata atau lebih.</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang terbuat dari apa benda itu dan kegunaannya.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenakan celana panjang dan kemeja.</li> <li>• Makan nasi tanpa tumpah banyak.</li> <li>• Melepaskan pakaian mereka sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.</li> <li>• Berbicara dengan jelas dan mudah dipahami.</li> <li>• Dapat membandingkan dan membedakan benda berdasarkan ukuran dan bentuknya.</li> <li>• Tahu angka dan bisa menghitung jari.</li> <li>• Menyebutkan nama hari dalam seminggu.</li> <li>• Berpakaian sendiri tanpa bantuan.</li> <li>• Bereaksi dengan tenang bila ditinggal oleh orang tua atau pengasuhnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui angka dan dapat berhitung dari 0-20.</li> <li>• Mengenali warna.</li> <li>• Mengekspresikan simpati.</li> <li>• Mengikuti aturan permainan.</li> <li>• Berpakaian sendiri tanpa bantuan.</li> </ul>
--	--	--	--	---



